



NERACA BAHAN MAKANAN

KABUPATEN BOGOR TAHUN 2024
ANGKA TETAP TAHUN 2023



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup Kegiatan	3
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BOGOR	4
2.1. Kondisi Geografis Daerah	4
2.2. Gambaran Umum Demografis.....	4
BAB III METODOLOGI.....	5
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	5
3.2. Komponen-Komponen dalam NBM.....	6
BAB IV ANALISIS NERACA BAHAN MAKANAN TAHUN 2024 BERDASARKAN PRODUKSI ANGKA TETAP 2023	14
4.1. Penyediaan Bahan Makanan.....	14
4.2. Pemakaian Bahan Makanan	18
4.3. Ketersediaan Bahan Makanan Per Kapita	22
4.4. Kontribusi Energi, Protein dan Lemak Per Kelompok Bahan Makanan.....	23
BAB V ANALISIS DATA SKOR POLA PANGAN HARAPAN	36
5.1. Pola Pangan Harapan (PPH).....	36
5.2. Evaluasi Ketersediaan Pangan.....	38
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	44
6.1. Kesimpulan.....	44
6.2 Saran	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca Bahan Bahan Makanan Tahun 2024	47
Lampiran 2 Pola Pangan Harapan Ketersediaan Tahun 2024	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Jenis data pokok/informasi penyusunan NBM Tahun 2024.....	5
Tabel 2 Pengelompokan bahan pangan	8
Tabel 3 Komposisi ketersediaan zat gizi tahun 2024 (ATAP 2023)	23
Tabel 4 Kontribusi Energi, Protein dan Lemak berdasarkan kelompok bahan makanan tahun 2024 (ATAP 2023).....	23
Tabel 5 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok padi-padian tahun 2024 (ATAP 2023)	24
Tabel 6 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok makanan umbi-umbian tahun 2024 (ATAP 2023)	25
Tabel 7 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok gula tahun 2024 (ATAP 2023)	26
Tabel 8 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok buah/biji berminyak tahun 2024 (ATAP 2023)	27
Tabel 9 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok buah – buahan tahun 2024 (ATAP 2023)	27
Tabel 10 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok sayuran tahun 2024	29
Tabel 11 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok daging.....	31
Tabel 12 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok telur kabupaten bogor Tahun 2024 (ATAP 2023).....	32
Tabel 13 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok susu Tahun 2024 (ATAP 2023)	32
Tabel 14 Ketersediaan Energi, Protein dan Lemak untuk Kelompok Ikan Kabupaten Bogor Tahun 2024 (ATAP 2023)	33
Tabel 15 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok minyak dan lemak Tahun 2024 (ATAP 2023)	35
Tabel 16 Komposisi Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Ideal.....	37
Tabel 17 Capaian Skor PPH Ketersediaan Tahun 2024 (ATAP 2023)	37
Tabel 18 Perkembangan Capaian Ketersediaan Energi Tahun 2021 - 2024	39
Tabel 19 Perbandingan Kontribusi Ketersediaan Energi (% AKE) Tahun 2024	40
Tabel 20 Perbandingan Skor PPH ketersediaan ideal dan skor riil	41

Tabel 21 Perbandingan Skor PPH Ketersediaan Ideal dan PPH Ketersediaan tahun 2021 – 2024	42
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Perkembangan Capaian Ketersediaan Energi Tahun 2021 – 2024	39
Gambar 2 Grafik Kontribusi Ketersediaan Energi (% AKE)	41
Gambar 3 Perbandingan Skor PPH Ketersediaan Ideal, Skor Riil Tahun 2021 – Tahun 2024	42
Gambar 4 Grafik Perbandingan Skor PPH Ketersediaan Ideal	43

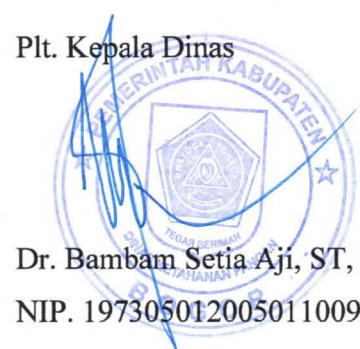
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga Analisis Neraca Bahan Makanan (NBM) Tahun 2024 dapat diselesaikan tepat waktu. Analisis NBM diharapkan mampu menggambarkan kemampuan ketersediaan pangan Kabupaten Bogor dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya sehingga mampu dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan dan program terkait. Untuk itu Analisis NBM ini disusun sebaik-baiknya dan sesuai dengan kaidah keilmuan terkait dan dapat digunakan oleh individu / instansi terkait.

Analisis NBM terus berkembang dalam rangka menjawab semua tantangan di sektor ketahanan pangan. Untuk itu kami memerlukan saran, kritik dan masukan yang membangun untuk mewujudkan analisis yang dapat diaplikasikan dan memberikan solusi dari berbagai tantangan yang ada.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan Analisis NBM ini. Semoga Analisis NBM ini dapat bermanfaat dalam membangun ketahanan pangan di Kabupaten Bogor.

Plt. Kepala Dinas



Dr. Bambang Setia Aji, ST, MBA

NIP. 197305012005011009

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012, Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Pemenuhan ketersediaan pangan Kabupaten Bogor yang merupakan kondisi tersedianya pangan hasil produksi Kabupaten Bogor dan Cadangan Pangan Daerah serta impor/pasokan dari wilayah lain sangat membutuhkan perhatian yang ekstra, karena masalah pangan sangat mempengaruhi stabilitas sosial, politik dan keamanan.

Untuk itu, dalam konteks ketersediaan pangan ini, pemahaman, penyediaan dan penggunaan data Neraca Bahan Makanan (*Food Balancing Sheet*) dan Pola Pangan Harapan (*Desirable Dietary Pattern*) semakin penting dan merupakan basis perencanaan penyediaan pangan. Hal tersebut diperkuat dalam penjelasan Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012, yang menyatakan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak azasi manusia yang dijamin di dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Disamping itu dinyatakan juga, bahwa Negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata.

Penyediaan pangan yang cukup, beragam, bergizi dan berimbang, baik secara kuantitas maupun kualitas, merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembangunan sumberdaya manusia suatu bangsa. Kekurangan pangan berpotensi memicu kerusuhan berdampak pada masalah sosial, keamanan dan ekonomi.

Untuk itu diperlukan suatu alat untuk menilai tingkat ketersediaan pangan di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Pada saat ini, alat yang lazim digunakan adalah Neraca Bahan Makanan (NBM).

Neraca Bahan Makanan (NBM) adalah suatu tabel yang terdiri atas kolom-kolom yang memuat informasi berupa data tentang situasi dan kondisi penyediaan pangan suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. NBM memberikan gambaran tentang jumlah dan jenis pangan yang tersedia untuk dikonsumsi langsung oleh penduduk, dalam bentuk fisik (Kg/Kapita/Tahun atau Gram/Kapita/Hari) maupun dalam bentuk zat gizi (energi, protein dan lemak) per kapita per hari.

Dalam NBM diperoleh berbagai informasi, baik mengenai suplai dan permintaan terhadap berbagai komoditas pangan di suatu wilayah/daerah, maupun jumlah bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk dan informasi tersebut dapat dijadikan salah satu landasan perencanaan setiap komoditas, mengevaluasi pelaksanaan dan kebijakan program.

Penyusunan dan Analisis NBM di Kabupaten Bogor diperlukan adanya keterpaduan dan koordinasi antar instansi teknis daerah sehingga berbagai data yang akan disajikan benarbenar akurat, relevan dan mendukung Program Perencanaan Pembangunan Pangan di Kabupaten Bogor. Sebagai gambaran dapat dikemukakan bahwa, ketersediaan di Kabupaten Bogor akan dipengaruhi oleh letak geografis dan jumlah penduduk, sehingga bila diupayakan komoditas pangan tertentu dengan jumlah penduduk yang relatif besar akan menyebabkan kekurangan penyediaan dan sebaliknya, situasi ini sangat membutuhkan suatu kebijakan berupa impor atau mendatangkan dari daerah lain atau bila memungkinkan memproduksi bahan tersebut.

1.2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud Penyusunan dan Analisis NBM Kabupaten Bogor Tahun 2024, adalah untuk mengetahui jumlah penyediaan pangan, penggunaan pangan dan ketersediaan pangan per kapita untuk konsumsi penduduk dalam

kilogram per tahun dan gram per hari, serta dalam kalori, protein lemak per hari.

b. Tujuan

Tujuan Penyusunan dan Analisa NBM Kabupaten Bogor Tahun 2024 adalah sebagai bahan rekomendasi penentu kebijakan di Kabupaten Bogor bagi SKPD terkait dalam penyediaan bahan pangan, sehingga ketahanan pangan di Kabupaten Bogor bisa tercapai.

1.3. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup Penyusunan dan Analisis NBM Kabupaten Bogor Tahun 2024, meliputi :

1. Latar belakang, maksud, tujuan penyusunan dan analisis NBM.
2. Gambaran umum Kabupaten Bogor.
3. Metodologi penyusunan dan analisis NBM.
4. Analisis NBM Tahun 2024 atas Dasar Produksi Angka Tetap 2023, meliputi kelompok bahan makanan, penyediaan bahan makanan, pemakaian bahan makanan, ketersediaan bahan makanan per kapita dan kontribusi energi, protein dan lemak per kelompok bahan makanan.

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BOGOR

2.1. Kondisi Geografis Daerah

Secara geografis Kabupaten Bogor memiliki luas wilayah \pm 2.991,78 Km², terletak di antara 6°18'0" – 6°47'10" Lintang Selatan dan 106°23'45" – 107°13'30" Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya :

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Depok, Kabupaten/Kota Bekasi;
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Lebak;
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Purwakarta;
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi dan Cianjur; Bagian Tengah berbatasan dengan Kota Bogor.

Kondisi morfologi Kabupaten Bogor sebagian besar berupa dataran tinggi, perbukitan dan pegunungan dengan batuan penyusunnya didominasi batuan yang relatif rawan terhadap gerakan tanah sehingga beberapa wilayah rawan terhadap tanah longsor. Secara klimatologis, wilayah Kabupaten Bogor termasuk iklim tropis sangat basah di bagian Selatan dan iklim tropis basah di bagian Utara, dengan rata-rata curah hujan tinggi. Sedangkan secara hidrologis, wilayah Kabupaten Bogor terbagi ke dalam 7 (tujuh) buah Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu : (1) DAS Cidurian; (2) DAS Cimanceuri; (3) DAS Cisadane; (4) DAS Ciliwung; (5) Sub DAS Kali Bekasi; (6) Sub DAS Cipamingkis; dan (7) DAS Cibeet.

2.2. Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Bogor pada tahun 2023 berdasarkan Kabupaten Bogor Dalam Angka 2024 adalah 5.627.021 jiwa terdiri dari 2.886.435 jiwa laki-laki dan 2.740.856 jiwa perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Bogor pada tahun 2023 adalah 1.881 jiwa/km², dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Bojonggede (10.493 jiwa/km²) dan kepadatan terendah berada di Kecamatan Tanjungsari (401 jiwa/km²). Jumlah penduduk tersebut merupakan hasil proyeksi dengan asumsi laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,32%.

BAB III METODOLOGI

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan analisis dan penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) Tahun 2024 adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor, sedangkan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor; Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor; Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor, dan instansi terkait lainnya yang dianggap relevan.

Jenis data pokok/informasi yang digunakan dalam penyusunan NBM Kabupaten Bogor Tahun 2024 disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 1 Jenis Jenis data pokok/informasi penyusunan NBM Tahun 2024

No	Jenis Data	Sumber
1	Data Penduduk Kabupaten Bogor Tahun 2023	Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor
2	Produksi Pertanian, Peternakan dan Perikanan Tahun 2023	
3	Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan berdasarkan Angka Tetap Tahun 2023	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor
4	Produksi Perikanan dan Peternakan Angka Tetap Tahun 2023	Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor
5	Data Stok pangan tahun 2023	Bulog Divre Cianjur
6	Data Estimasi Impor	DKP
7	Data Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2023	
8	Angka konversi ditetapkan oleh Tim NBM yang didasarkan pada hasil kajian dan pendekatan-pendekatan ilmiah	
9	Komposisi gizi diperoleh dari buku Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) yang bersumber dari Direktorat Bina Gizi Masyarakat Departemen Kesehatan RI dan sumber resmi lainnya	

3.2. Komponen-Komponen dalam NBM

Seperti diuraikan pada definisi NBM, maka terdapat 3 komponen NBM yaitu pengadaan / penyediaan, penggunaan / pemanfaatan dan ketersediaan perkapita. Secara detail, Tabel NBM terdiri atas 20 kolom yaitu

- 1) Jenis Bahan Makanan;
- 2) Produksi (Masukan);
- 3) Produksi (Keluaran);
- 4) Perubahan Stok;
- 5) Impor;
- 6) Penyediaan Dalam Negeri Sebelum Ekspor;
- 7) Ekspor;
- 8) Penyediaan Dalam Negeri;
- 9) Pakan;
- 10) Bibit/ Benih;
- 11) Diolah untuk Makanan;
- 12) Diolah untuk Bukan Makanan;
- 13) Tercecet;
- 14) Penggunaan lain;
- 15) Bahan makanan;
- 16) Ketersediaan Per Kapita (Kg/tahun);
- 17) Ketersediaan Per Kapita (Gram/hari);
- 18) Ketersediaan Per Kapita Kalori (Kkal/hari);
- 19) Ketersediaan Per Kapita Protein (Gram/hari);
- 20) Ketersediaan Per Kapita Lemak (Gram/hari).

Secara matematis, ketersediaan pangan untuk dikonsumsi (ton/th) diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut: keterangan :

$$\boxed{\begin{array}{l} TS = O - \Delta St + M - X \\ \text{dan} \\ TU = F + S + I + W + Fd \end{array}}$$

TS = total penyediaan dalam negeri (*total supply*)

O = Produksi (masukan / keluaran)

- ΔSt = Perubahan stok (stok akhir – stok awal)
 M = Impor dan X = Ekspor
 TU = total penggunaan (*total utilization*)
 F = pakan
 S = bibit
 I = in Industri
 W = tercecer
 Fd = ketersediaan bahan makanan
 Rou = penggunaan lain.

Sesuai dengan prinsip neraca, maka total penyediaan bahan makanan (TS) adalah sama dengan total penggunaan, yang dapat dinyatakan dengan persamaan ;

$$TS = TU, \text{ atau } O - \Delta St + M - X = F + S + I + W + Fd + Rou$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka jumlah makanan yang tersedia untuk dikonsumsi (Fd), yaitu;

$$Fd = O - \Delta St + M - X - (F + S + I + W + Rou)$$

Untuk mendapatkan jumlah ketersediaan bahan makanan per kapita maka jumlah bahan makanan yang tersedia dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, yang dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Fd \text{ perkapita} = Fd / \sum \text{penduduk}$$

Informasi ketersediaan per kapita masing – masing bahan makanan ini disajikan dalam bentuk kuantum (volume) dan kandungan nilai gizinya dalam satuan kkal untuk energi, gram untuk protein dan lemak.

Dalam penyusunan dan Analisis NBM umumnya disusun dalam sebuah tabel yang terdiri atas 20 kolom. Berikut ini uraian setiap kolom yang terdapat dalam NBM:

3.2.1. Kolom (1). Jenis Bahan Makanan

Bahan makanan yang dicantumkan dalam kolom ini adalah semua jenis bahan makanan baik nabati maupun hewani yang lazim/umum tersedia untuk dikonsumsi oleh masyarakat, dan dikelompokkan menurut jenisnya yang diikuti prosesnya dari produksi sampai dengan dapat dipasarkan/dikonsumsi dalam bentuk belum berubah atau bentuk lain yang berbeda sama sekali setelah melalui proses pengolahan. Pengelompokan bahan pangan disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Pengelompokan bahan pangan

No	Kelompok Bahan Pangan	Keterangan
1	Padi-padian	Padi-padian terdiri atas: gabah (gabah kering giling) beserta produksi turunannya beras, jagung (pipilan), dan jagung basah gandum beserta produksi turunannya tepung gandum (tepung terigu).
2	Makanan Berpati	Makanan berpati adalah bahan makanan yang mengandung pati yang berasal dari akar/umbi dan lain-lain bagian tanaman yang merupakan bahan makanan pokok lainnya. Kelompok ini terdiri atas; ubi jalar, ubi kayu dengan produksi turunannya yaitu gapek dan tapioka, tepung sagu yang merupakan produksi turunan dari sagu.
3	Gula	Kelompok ini terdiri atas gula pasir dan gula merah (gula mangkok, gula aren, gula semut, gula siwalan, dan lain-lain), baik yang merupakan hasil olahan pabrik maupun rumah tangga.
4	Buah/biji berminyak	Buah/biji berminyak adalah kelompok bahan makanan yang mengandung minyak yang berasal dari buah dan biji-bijian. Bahan makanan dalam kelompok ini adalah; kacang tanah berkulit beserta produksi turunannya kacang tanah lepas kulit, kedelai, kacang hijau, kelapa daging (produksi turunan dari kelapa berkulit), dan kopra (turunan dari kelapa daging).
5	Buah-buahan	Kelompok ini terdiri atas; alpukat, jeruk, duku, durian, jambu, mangga, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, dan lainnya.
6	Sayur-sayuran	Kelompok ini terdiri atas; bawang merah, ketimun,

No	Kelompok Bahan Pangan	Keterangan
		kacang merah, kacang panjang, kentang, kubis, tomat, wortel, cabe, terong, petsai/sawi, bawang daun, kangkung, lobak, labu siam, buncis, bayam, bawang putih, dan lainnya.
7	Daging	Kelompok ini terdiri atas; daging sapi, daging kerbau, daging kambing, daging domba, daging kuda/lainnya, daging babi, daging ayam buras, daging ayam ras, daging itik, dan jeroan semua jenis.
8	Telur	Mencakup telur ayam buras, telur ayam ras, telur itik, dan telur unggas lainnya.
9	Susu	Terdiri atas susu sapi termasuk susu olahan impor yang disetarkan susu segar.
10	Ikan	Ikan yang dimaksud adalah komoditas yang berupa binatang air dan biota perairan lainnya yang meliputi jenis ikan darat dan ikan laut, baik budidaya maupun tangkap serta rumput laut.
11	Minyak & Lemak	Minyak nabati: minyak kacang tanah, minyak goreng kelapa, minyak goreng sawit. Lemak hewani: lemak sapi, lemak kerbau, lemak kambing, lemak domba, lemak babi.

3.2.2. Kolom (2) dan (3). Produksi

Produksi adalah jumlah keseluruhan hasil masing-masing bahan makanan yang dihasilkan dari sektor pertanian (Tanaman Pangan, Peternakan, Perikanan, dan Perkebunan), yang belum mengalami proses pengolahan maupun yang sudah mengalami proses pengolahan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu:

a. Kolom (2) : Masukan (Input)

Masukan adalah produksi yang masih dalam bentuk asli maupun dalam bentuk hasil olahan yang akan mengalami proses pengolahan lebih lanjut. Sebagai contoh, pada komoditas ternak masukan (input) berupa karkas.

b. Kolom (3) : Keluaran (Output)

Keluaran adalah produksi dari hasil keseluruhan atau sebagai hasil turunan yang diperoleh dari kegiatan berproduksi; atau hasil utama yang langsung diperoleh dari kegiatan berproduksi yang belum mengalami perubahan. Besarnya output sebagai hasil dari input sangat tergantung pada besarnya derajat ekstraksi dan faktor konversi. Sebagai komoditas ternak keluaran (output) berupa daging.

Produksi komoditas tanaman pangan mencakup hasil seluruh panen (tua/muda), baik yang berasal dari lahan sawah maupun lahan kering serta lahan lama atau baru. Produksi turunannya diperoleh dengan menggunakan faktor konversi dan tingkat komoditas yang bersangkutan.

Produksi komoditas hortikultura berada dalam bentuk segar yang mencakup hasil seluruh panen, baik yang dipanen sekaligus maupun yang dipanen berkali-kali, sehingga pengisinya langsung dimasukkan ke kolom 3 (keluaran) kecuali untuk bawang merah dan bawang putih pengisinya dimulai dari kolom (2). Komoditas ini tidak dapat langsung dikonsumsi bentuk segar (kering panen) sehingga harus melewati proses pengeringan menjadi kering konsumsi.

Produksi komoditas peternakan, yaitu daging dihitung dari jumlah pemotongan resmi (RPH) ditambah perkiraan pemotongan tak resmi. Produksi daging (masukan) dinyatakan dalam bentuk karkas dari semua jenis temak, (keluaran) dalam bentuk daging murni. jeroan dihitung dari total persentasi berat karkas masing-masing jenis dan langsung dimasukan kekolom (3).

Produksi telur dihitung dari seluruh hasil, baik yang dihasilkan oleh perusahaan peternakan maupun peternakan rakyat dan langsung dimasukkan ke Kolom (3). Produksi susu, dihitung dari populasi ternak betina produktif yang laktasi dikalikan rata-rata produksi per ekor per tahun.

Produksi perikanan merupakan semua hasil penangkapan ikan/binatang air ditangkap dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun

rumah tangga perikanan yang meliputi hasil penangkapan yang dijual, hasil penangkapan yang dimakan nelayan/petani ikan/rumah tangga perikanan atau yang diberikan kerpada nelayan/petani ikan sebagai upah.

Produksi minyak nabati didasarkan pada jumlah yang diolah untuk makanan, kecuali minyak sawit merupakan produksi asli. Produksi untuk lemak hewani didasarkan pada persentase berat karkas masing-masing jenis daging, yang langsung dimasukkan ke kolom (3)

3.2.3. Kolom (4); Stok dan Perubahan Stok

Stok adalah sejumlah bahan makanan yang disimpan/dikuasai oleh Pemerintah atau Swasta yang dimaksudkan sebagai cadangan dan akan digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan. Data stok yang digunakan adalah data stok awal dan akhir tahun.

Perubahan Stok adalah selisih antara stok akhir tahun dengan stok awal tahun. Perubahan stok ini hasilnya bias negatif (-) dan bias positif (+). Negatif (-) berarti ada penurunan stok akibat pelepasan stok ke pasar sehingga komoditas yang beredar di pasar bertambah. Positif (+) berarti ada peningkatan stok yang berasal dari komoditas yang beredar di pasar sehingga komoditas yang beredar di pasar menjadi menurun.

3.2.4. Kolom (5); Impor

Impor adalah sejumlah bahan makanan baik yang belum maupun yang sudah mengalami pengolahan, yang didatangkan/dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Kabupaten Bogor, dengan tujuan untuk diperdagangkan, diedarkan, atau disimpan.

3.2.5. Kolom (6); Penyediaan dalam Negeri Sebelum Ekspor

Penyediaan dalam negeri sebelum ekspor adalah sejumlah bahan makanan yang berasal dari produksi (keluaran) dikurangi perubahan stok ditambah impor.

3.2.6. Kolom (7); Ekspor

Ekspor didefinisikan sebagai sejumlah bahan makanan, baik yang belum maupun yang sudah mengalami pengolahan, yang dikeluarkan / keluar dari wilayah Kabupaten Bogor.

3.2.7. Kolom (8); Penyediaan Dalam Negeri

Penyediaan dalam negeri adalah sejumlah bahan makanan yang berasal dari produksi (keluaran) dikurangi perubahan stok ditambah impor dikurangi ekspor.

3.2.8. Kolom (9 - 13); Pemakaian Dalam Negeri

Pemakaian dalam negeri adalah sejumlah bahan makanan yang digunakan di dalam daerah untuk pakan, bibit/benih, diolah untuk industri makanan dan bukan makanan, yang tercecer, dan yang tersedia untuk dikonsumsi.

3.2.9. Kolom (9); Pakan

Pakan adalah sejumlah bahan makanan yang langsung diberikan kepada ternak peliharaan baik ternak besar, ternak kecil, unggas, maupun Ikan.

3.2.10. Kolom (10); Bibit/Benih.

Bibit/benih adalah sejumlah bahan makanan yang digunakan untuk keperluan reproduksi

3.2.11. Kolom (11); Diolah untuk Makanan

Diolah untuk makanan adalah sejumlah bahan makanan yang masih mengalami proses pengolahan lebih lanjut melalui industri makanan dan hasilnya dimanfaatkan untuk makanan manusia dalam bentuk lain.

3.2.12. Kolom (12); Diolah untuk Bukan Makanan

Diolah untuk bukan makanan adalah sejumlah bahan makanan yang masih mengalami proses pengolahan lebih lanjut dan dimanfaatkan untuk kebutuhan industri bukan untuk makanan manusia, termasuk untuk industri pakan ternak/ikan.

3.2.13. Kolom. (13); Tercecer

Tercecer adalah sejumlah bahan makanan yang hilang atau rusak, sehingga tidak dapat dimakan oleh manusia, yang terjadi secara tidak disengaja sejak bahan makanan tersebut diproduksi hingga tersedia untuk konsumen.

3.2.14. Kolom (14); Penggunaan Lain

Penggunaan lain (*Other Uses*) adalah bahan makanan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan turis, pengungsi, sekolah/asrama/pesantren, stok masyarakat dan swasta serta penggunaan industri non pangan yang besaran jumlah belum diketahui karena data penggunaannya tidak tersedia.

3.2.15. Kolom (15); Bahan Makanan

Bahan makanan adalah sejumlah bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk suatu daerah, dalam suatu kurun waktu tertentu.

3.2.16. Kolom (16 - 20). Ketersediaan Per Kapita

Ketersediaan per kapita adalah sejumlah bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi setiap penduduk suatu daerah dalam suatu kurun waktu tertentu, baik dalam bentuk natura (Kolom 16 : kg/kapita/tahun; kolom 17 : gram/kapita/hari) maupun bentuk unsur gizinya (kolom 18 - 20).

Untuk menghitung ketersediaan energi dan zat gizi (protein dan lemak) setiap orang setiap hari digunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan. Unsur gizi utama tersebut adalah sebagai berikut :

3.2.17. Kolom (18) :Energi.

Energi adalah sejumlah kalori hasil pembakaran karbohidrat, lemak dan protein, yang berasal dari berbagai jenis bahan makanan. Energi ini sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk kegiatan tubuh seluruhnya.

3.2.18. Kolom (19) : Protein.

Protein adalah suatu persenyawaan yang mengandung unsur "N", yang sangat dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan serta penggantian jaringan-jaringan yang rusak/aus.

3.2.19. Kolom (20) : Lemak.

Lemak adalah salah satu unsur zat makanan yang dibutuhkan oleh tubuh sebagai tempat penyimpanan energi, protein, dan vitamin.

BAB IV ANALISIS NERACA BAHAN MAKANAN TAHUN 2024 BERDASARKAN PRODUKSI ANGKA TETAP 2023

4.1. Penyediaan Bahan Makanan

Penyediaan (*supply*) suatu komoditas bahan makanan diperoleh dari jumlah produksi dikurangi dengan perubahan stok, ditambah dengan jumlah yang diimpor dan dikurangi dengan jumlah yang dieksport. Data pasokan (impor dan eksport) tidak tersedia sehingga digunakan data estimasi pasokan yang diperoleh dari selisih produksi bersih dengan konsumsi berdasarkan Susenas 2023 ditambah 20 – 102,5 persen (tergantung masing – masing kelompok bahan makanan).

Jumlah penyediaan bahan makanan di Kabupaten Bogor Tahun 2024 berdasarkan produksi Angka Tetap (ATAP) Tahun 2023 per kelompok bahan makanan sebagai berikut :

4.1.1. Penyediaan Bahan Makanan Kelompok Padi-Padian

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok padi-padian antara lain; gabah/beras, jagung dan gandum. Penyediaan kelompok padi-padian secara total sebanyak 828.651 ton dengan kontribusi tertinggi yaitu beras, sebanyak 800.080 ton (96,6%) yang berasal dari produksi sebanyak 274.408 ton (34,3%), perubahan stok 2.473 ton (0,31%) dan impor 390.619 ton (66,0%). Rincian penyediaan bahan makanan kelompok padi-padian sebagaimana tercantum dalam Lampiran.

4.1.2. Penyediaan Bahan Makanan Kelompok Makanan Berpati

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok makanan berpati antara lain; ubi jalar, ubi kayu, sagu dan umbi lainnya (talas). Penyediaan kelompok makanan berpati secara total sebanyak 140.867 ton. Kontribusi terbesar berasal dari ubi kayu dengan total penyediaan sebanyak 88.944 ton (63,1%). Produksi ubi jalar Kabupaten Bogor berdasarkan ATAP tahun 2023 sebesar 73.432 ton (82,6%) dan impor sebanyak 15.512 ton (17,4%).

Talas sebagai pangan lokal wilayah Kabupaten Bogor termasuk ke dalam kelompok Lainnya, menyumbang 10.983 ton berdasarkan produksi (211,0%) dan mengeksport sebanyak 5.778 ton. Rincian penyediaan bahan makanan kelompok makanan berpati sebagaimana Lampiran.

4.1.3. Penyediaan Bahan Makanan Kelompok Gula

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok gula antara lain; gula pasir dan gula mangkok. Penyediaan gula pasir di Kabupaten Bogor pada Tahun 2023 sebesar 31.512 ton, berasal dari impor 31.494 ton atau 99,94%, dan terdapat perubahan stok sebanyak 18 ton. Lain halnya dengan penyediaan gula mangkok sebanyak 2.954 ton, berasal dari produksi domestik sebanyak 811 ton, dan sebanyak 2.144 ton dari impor. Kontribusi penyediaan bahan makanan kelompok gula terbesar berasal dari komoditi gula pasir yaitu sebesar 91,4%. Rincian penyediaan bahan makanan kelompok gula sebagaimana Lampiran.

4.1.4. Penyediaan Bahan Makanan Kelompok Buah/Biji Berminyak

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok buah/biji berminyak antara lain; kacang tanah, kedelai, kacang hijau dan kelapa. Penyediaan kacang tanah di Kabupaten Bogor pada tahun 2024 (ATAP 2023) sebesar 1.665 ton kacang tanah berkulit, atau setelah dikurangi tercerer dan dikonversi menjadi kacang tanah lepas kulit, produksi Kabupaten Bogor menjadi 949 ton.

Penyediaan kedelai Kabupaten Bogor 83.396 ton, berasal dari produksi domestik 49 ton atau 0,05% dan impor 83.347 ton atau 99,95% dalam bentuk tahu dan tempe yang sudah dikonversi kedalam bentuk asal yaitu kedelai. Untuk penyediaan kacang hijau 2.203 ton terdiri; sebesar 140 ton berasal dari produksi domestik dan 2.063 ton berasal dari impor. Penyediaan kelapa daging adalah sebesar 10.008 dan penyediaan kopra adalah sebesar 1.719 ton. Rincian penyediaan kelompok buah dan berminyak sebagaimana Lampiran

4.1.5. Penyediaan Bahan Makanan Kelompok Buah-Buahan

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok buah-buahan terdapat 38 jenis, namun di kabupaten Bogor hanya terdapat 25 jenis, antara lain; alpokat, jeruk, duku, durian, jambu biji, jambu air, mangga, nanas, papaya, pisang, rambutan, salak, sawo melon, semangka, belimbing, manggis, nangka/cempedak, sirsak, sukun, apel, jeruk besar, lengkeng, buah naga dan buah lainnya. Dari 25 jenis buah-buahan, penyediaannya yang lebih dari 10.000 ton sebanyak 6 jenis yaitu; pisang 48.407 ton, jeruk 45.933 ton, pepaya 29.075 ton, rambutan 17.499 ton, salak 19.790 ton, semangka 12.932 ton dan durian 20.847 ton, sedangkan buah-buahan yang lainnya penyediaan kurang dari 10.000 ton. Penyediaan dalam negeri sebelum ekspor buah-buahan seluruhnya sebesar 263.972 ton, berasal dari produksi domestik 102.520 ton

dan dari impor 160.777 ton. Kontribusi penyediaan bahan makanan kelompok buah-buahan terbesar berasal dari komoditi pisang yaitu sebesar 18.38%. Rincian penyediaan bahan makanan kelompok buah-buahan sebagaimana Lampiran

4.1.6. Penyediaan Bahan Makanan Kelompok Sayur-Sayuran

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok sayur-sayuran terdapat lebih dari 34 jenis, namun untuk Kabupaten Bogor hanya terdapat 28 jenis, penyediaannya yang lebih dari 10.000 ton sebanyak 12 jenis, yaitu; kangkung 36.735 ton, bayam 29.899 ton, cabe besar 28.323 ton, tomat 25.207 ton, petsai 24.700 ton, cabe rawit 24.2470 ton, ketimun 23.942 ton, bawang merah 23.587 ton, terong 16.641 ton, bawang putih 16.294 ton, kacang panjang 11.736 ton dan melinjo 10.255 ton. Sedangkan sayur-sayuran yang lainnya penyediaan kurang dari 10.000 ton.

Penyediaan sebelum ekspor sayur-sayuran seluruhnya 344.208 ton, berasal dari produksi domestik 126.042 ton, impor 218.166 ton. Kontribusi penyediaan bahan makanan kelompok sayur-sayuran terbesar berasal dari komoditi jamur, yaitu sebesar 10.6%. Rincian penyediaan bahan makanan kelompok sayur-sayuran sebagaimana Lampiran.

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok buah-buahan terdapat lebih dari 40 jenis, namun untuk Kabupaten Bogor hanya terdapat 26 jenis, penyediaannya yang lebih dari 10.000 ton sebanyak 8 jenis, yaitu; jeruk 58.342 ton, salak 32.592 ton, pisang 31.368 ton, pepaya 30.569 ton, rambutan 24.191 ton, semangka 21.992 ton, melon 11.281 ton dan manggis 11.193 ton. Sedangkan buah-buahan yang lainnya penyediaan kurang dari 10.000 ton.

Penyediaan sebelum ekspor buah-buahan seluruhnya 289.468 ton, berasal dari produksi domestik 101.464 ton, impor 188.004 ton. Kontribusi penyediaan bahan makanan kelompok sayur-sayuran terbesar berasal dari komoditi jamur, yaitu sebesar 20.1%. Rincian penyediaan bahan makanan kelompok sayur-sayuran sebagaimana Lampiran.

4.1.7. Penyediaan Bahan Makanan Kelompok Daging

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok daging terdapat 11 jenis, Kabupaten Bogor terdapat 9 jenis bahan makanan kelompok daging, kecuali daging kuda dan daging babi. Penyediaan sebelum ekspor paling banyak yaitu; daging ayam ras sebanyak 187.128 ton, jeroan 22.529 ton dilanjutkan daging sapi 6.581 ton. Kontribusi penyediaan bahan makanan kelompok daging terbesar berasal dari

komoditi daging ayam ras sebesar 85.02%. Rincian penyediaan bahan makanan kelompok daging sebagaimana Lampiran

4.1.8. Penyediaan Bahan Makanan Kelompok Telur

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok telur terdapat 4 jenis, antara lain; telur ayam buras, telur ayam ras, telur itik dan telur lainnya (puyuh,dll). Dari 4 jenis bahan makanan kelompok telur, penyediaan paling banyak sebelum ekspor yaitu; telur ayam ras sebanyak 98.067 ton, selanjutnya telur ayam buras 3.093 ton, telur itik 1.670 ton, dan terendah telur puyuh 878 ton. Penyediaan bahan makanan kelompok telur sebelum ekspor sebanyak 104.517 ton dan penyediaanya 100% dipenuhi oleh produksi domestik Kabupaten Bogor. Rincian penyediaan bahan makanan kelompok telur sebagaimana Lampiran.

4.1.9. Penyediaan Bahan Makanan Kelompok Susu

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok susu dibedakan dalam 2 jenis, antara lain; susu sapi dan susu impor. Penyediaan susu di Kabupaten Bogor dipenuhi melalui produksi sendiri sebesar 45% dari total penyediaan dan impor sebesar 55%. Total penyediaan sebelum ekspor sebanyak 31.784 ton. Rincian penyediaan bahan makanan kelompok susu dapat di lihat pada Lampiran

4.1.10. Penyediaan Bahan Makanan Kelompok Ikan

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok ikan dalam Neraca Bahan Makanan terdapat 34 jenis, namun untuk Kabupaten Bogor hanya terdapat 16 jenis. Dari 23 jenis bahan makanan kelompok ikan, total penyediaan sebelum ekspor sebanyak 186.411 ton, berasal dari produksi domestik sebanyak 134.137 ton atau 72% dan impor 52.274 ton atau 28%.

Penyediaan ikan laut semuanya impor (100%), sedangkan untuk ikan darat sebagian besar atau 96,0% merupakan produksi domestik. Kontribusi penyediaan bahan makanan kelompok ikan terbesar berasal dari ikan lele yaitu sebesar 47,5%. Rincian penyediaan bahan makanan kelompok ikan dapat di lihat pada Lampiran

4.1.11. Penyediaan Bahan Makanan Kelompok Minyak dan Lemak

Jenis bahan makanan yang masuk dalam kelompok minyak dan lemak terdapat 13 jenis, namun di Kabupaten Bogor hanya terdapat 7 jenis, antara lain; kacang tanah/minyak, minyak goreng kelapa, minyak goreng sawit, lemak sapi, lemak kerbau, lemak kambing dan lemak domba. Dari 7 jenis bahan makanan kelompok minyak dan lemak total penyediaan sebanyak 73.837 ton. Penyediaan

terbanyak minyak goreng sawit, yaitu 68.030 ton, selanjutnya minyak goreng kelapa 5.498 ton. Penyediaan bahan makanan kelompok minyak dan lemak 98,2% dipenuhi oleh impor. Rincian penyediaan bahan makanan kelompok ikan sebagaimana Lampiran.

4.2. Pemakaian Bahan Makanan

Pemakaian dalam negeri adalah sejumlah bahan makanan yang digunakan di dalam negeri/daerah untuk pakan, bibit/benih, diolah untuk industri makanan dan bukan makanan, yang tercecer, dan yang tersedia untuk dikonsumsi. Jumlah pemakaian bahan makanan di Kabupaten Bogor Tahun 2024 berdasarkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2023 per kelompok bahan makanan sebagai berikut :

4.2.1. Pemakaian Bahan Makanan Kelompok Padi-Padian

Pemakaian jenis bahan makanan kelompok padi-padian, meliputi padi (gabah/beras), jagung dan gandum, sebagai berikut :

- Gabah untuk pakan 2.004 ton (konversi 0,44%), Bibit 3.664 ton (25 kg per hektar luas tanam padi sawah dan 40 kg per hektar padi ladang), diolah untuk makanan 427.293 ton dan tercecer 22.404 ton (konversi 4,92%).
- Beras untuk pakan 1.360 ton (konversi 0,17%), tercecer 20.002 ton (konversi 2,5%), dan untuk bahan makanan 788.718 ton.
- Jagung pipil kering untuk pakan 114 ton (konversi 6,0%), bibit 10 ton (konversi 20 kg per hektar), tercecer 55 ton (konversi 4,62%) dan untuk bahan makanan 433 ton.
- Tepung gandum tercecer 98 ton (konversi 0,45 %) dan untuk bahan makanan 21.712 ton.

Rincian pemakaian bahan makanan kelompok padi-padian sebagaimana Lampiran.

4.2.2. Pemakaian Bahan Makanan Kelompok Makanan Berpati

Pemakaian jenis bahan makanan kelompok makanan berpati, meliputi ubi jalar, ubi kayu dan sagu, sebagai berikut :

- Ubi jalar untuk pakan 914 ton (konversi 2,0%), tercecer 22 ton (konversi 0,049%) dan untuk bahan makanan 44.741 ton.
- Ubi kayu untuk pakan 1.779 ton (konversi 2,0%), tercecer 38 ton (konversi 0,042%), dan untuk bahan makanan 87.127 ton.

- Tepung sagu tercecer 7 ton (konversi 0,72%) dan untuk bahan makanan 1.034 ton.
- Umbi-umbian lainnya, dalam hal ini adalah talas, bahan makanan sebanyak 5.205 ton (konversi 100%).

Rincian pemakaian bahan makanan kelompok makanan berpati sebagaimana Lampiran

4.2.3. Pemakaian Bahan Makanan Kelompok Gula

Pemakaian jenis bahan makanan kelompok gula, meliputi gula pasir dan gula mangkok, sebagai berikut :

- Gula pasir tercecer 1.298 ton (konversi 4,12%) bahan makanan 30.214 ton.
- Gula mangkok 2.954 ton semuanya (100%) untuk bahan makanan.

Rincian pemakaian bahan makanan kelompok gula sebagaimana Lampiran

4.2.4. Pemakaian Bahan Makanan Kelompok Buah/Biji Berminyak

Pemakaian jenis bahan makanan kelompok buah/biji berminyak, meliputi kacang tanah, kedelai, kacang hijau dan kelapa, sebagai berikut :

- Kacang tanah lepas kulit untuk diolah untuk makanan 86 ton (konversi 9,06%), tercecer 29 ton (konversi 3,06%), dan untuk bahan makanan 770 ton.
- Kedelai untuk pakan 284 ton (konversi 0,34%), bibit 2 ton, tercecer 2.102 ton (konversi 2,52%) dan untuk bahan makanan 81.009 ton.
- Kacang hijau untuk pakan 44 ton (konversi 2,0%), tercecer 57 ton (konversi 2,57%) untuk bahan makanan 2.100 ton.
- Kelapa daging diolah untuk makanan 6.334 ton (konversi 63,29%), tercecer 365 ton (konversi 3,65%) dan untuk bahan makanan 3.309 ton.
- Kopra diolah untuk makanan 1.084 ton dan tercecer 19 ton (konversi 1,09%).

Rincian pemakaian bahan makanan kelompok buah biji berminyak sebagaimana Lampiran.

4.2.5. Pemakaian Bahan Makanan Kelompok Buah-Buahan

Jenis bahan makanan kelompok buah buahan secara berurutan 5 (lima) komoditas dengan produksi terbanyak sebagai berikut :

- Pisang tercecer 348 ton (konversi 1,11%) dan untuk bahan makanan 31.020 ton.
- Rambutan tercecer 269 ton (konversi 1,11%) dan untuk bahan makanan 23.992 ton.

- Manggis tercecer 124 ton (konversi 1,11%) dan untuk bahan makanan 11.069 ton.
 - Durian tercecer 110 ton (konversi 1,11%) dan untuk bahan makanan 9.759 ton (konversi 98,89%).
 - Jambu tercecer 65 ton (konversi 1,11%) dan untuk bahan makanan 5.760 ton
- Pemakaian bahan makanan kelompok buah-buahan secara lengkap sebagaimana [Lampiran](#)

4.2.6. Pemakaian Kelompok Sayur-Sayuran

Jenis bahan makanan kelompok sayur-sayuran yang banyak digunakan untuk bahan makanan setelah dikurangi tercecer dan pemakaian lainnya serta ditambah impor, secara berurutan sebagai berikut :

- Kangkung tercecer 672 ton (konversi 1,83%) dan untuk bahan makanan 35.853 ton.
- Bayam tercecer 588 ton (konversi 1,97%) dan untuk bahan makanan 29.139 ton.
- Cabe besar tercecer 439 ton (konversi 1,55%) dan untuk bahan makanan 27.884 ton.
- Tomat tercecer 426 ton (konversi 1,69%) dan untuk bahan makanan 24.602 ton.
- Petsai/sawi tercecer 595 ton (konversi 2,41%) dan untuk bahan makanan 24.105 ton.
- Cabe rawit tercecer 415 ton (konversi 1,71%) dan untuk bahan makanan 23.683 ton.

Rincian pemakaian bahan makanan kelompok sayur-sayuran secara lengkap sebagaimana [Lampiran](#)

4.2.7. Pemakaian Jenis Bahan Makanan Kelompok Daging

Jenis bahan makanan kelompok daging kecuali jeroan yang banyak digunakan untuk bahan makanan setelah dikurangi tercecer dan pemakaian lainnya, secara berurutan 3 (tiga) besar sebagai berikut :

Jenis bahan makanan kelompok daging setelah dikurangi tercecer, ekspor, dan pemakaian lainnya, sebagai berikut :

- Daging ayam ras tercecer 150 ton (konversi 0,08%) dan untuk bahan makanan 186.979 ton.
- Daging ayam buras tercecer 2 ton (konversi 0,08%) dan untuk bahan makanan 2.779 ton.
- Daging sapi tercecer 5 ton (konversi 0,08%) dan untuk bahan makanan 6.576 ton.

4.2.8. Pemakaian Bahan Makanan Kelompok Telur

Pemakaian jenis bahan makanan kelompok telur, meliputi; telur ayam buras, telur ayam ras, telur itik dan telur lainnya. Jenis bahan makanan kelompok telur setelah dikurangi ekspor, sebagai berikut :

- Telur ayam ras sebanyak 98.067 ton.
- Telur ayam buras sebanyak 2.927 ton.
- Telur itik sebanyak 1.445 ton.
- Telur puyuh sebanyak 878 ton.

4.2.9. Pemakaian Bahan Makanan Kelompok Susu

Pemakaian bahan makanan kelompok susu, meliputi; susu sapi dan susu impor. Jumlah pemakaian jenis bahan makanan kelompok susu, sebagai berikut :

- Susu sapi untuk pakan 3.005 ton (konversi 10,0%), tercecer 301 ton (konversi 1%), untuk bahan makanan 26.747 ton.
- Susu impor tidak ada pemakaian.

4.2.10. Pemakaian Bahan Makanan Kelompok Ikan

Bahan makanan kelompok ikan yang paling banyak digunakan setelah ditambah impor, kemudian dikurangi tercecer, ekspor, dan pemakaian lainnya, secara berurutan 5 terbanyak, sebagai berikut :

- Ikan lele sebanyak 77.866 ton.
- Ikan mas sebanyak 15.414 ton.
- Ikan nila sebanyak 11.210 ton.
- Ikan teri sebanyak 7.532 ton.
- Ikan kembung sebanyak 6.952 ton.

Rincian pemakaian bahan makanan kelompok ikan dapat dilihat pada Lampiran

4.2.11. Pemakaian Bahan Makanan Kelompok Minyak dan Lemak

Bahan makanan kelompok minyak sebagai berikut :

- Minyak goreng sawit tercecer 1.054 ton (konversi 1,55%) dan untuk bahan makanan 66.976 ton.
- Minyak goreng kelapa tercecer 80 ton (konversi 1,56%) dan untuk bahan makanan 5.045 ton.
- Minyak kacang tanah untuk bahan makanan 45 ton (konversi 100%).

Sedangkan bahan makanan kelompok lemak sebagai berikut :

- Lemak sapi untuk bahan makanan 571 ton (konversi 100%).
- Lemak domba untuk bahan makanan 36 ton (konversi 100%).
- Lemak kambing untuk bahan makanan 27 ton (konversi 100%).
- Lemak kerbau untuk bahan makanan 3 ton (konversi 100%).

4.3. Ketersediaan Bahan Makanan Per Kapita

Berdasarkan hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi yang diadakan pada tahun 2018, Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) pada tingkat ketersediaan yang dianjurkan untuk penduduk Indonesia, masing-masing sebesar 2.400 kkal/kapita/hari dan 63 gram/kapita/hari.

Hasil analisis Neraca Bahan Makanan (NBM) tahun 2024 atas dasar produksi Angka Tetap (ATAP) tahun 2023 menunjukkan ketersediaan energi mencapai 2.418 kkal/kapita/hari atau tingkat kecukupan energi ketersediaan sebesar 100,75%. Ketersediaan protein tahun 2024 atas dasar produksi Angka Tetap 2023 telah mencapai 80,98 gram/kapita/hari atau 128,54%.

Kontribusi penyediaan energi dari pangan nabati pada tahun 2024 adalah sebesar 2.111 kkal/kapita/hari atau 87,32% dan dari pangan hewani sebesar 307 kkal/kapita/hari atau 12,68%. Capaian penyediaan protein terbesar dipengaruhi oleh jenis bahan makanan kelompok padi-padian, kelompok buah/biji berminyak, kelompok daging, dan kelompok ikan.

Kontribusi terbesar penyediaan protein pada tahun 2024 adalah dari pangan nabati, yaitu sebesar 54,09 gram/kapita/hari (66,79%). Kontribusi terbesar penyediaan lemak pada tahun 2024 adalah dari pangan nabati, yaitu sebesar 32,19 gram/kapita/hari (60,67%). Komposisi ketersediaan zat gizi di tahun 2024 secara lengkap disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Komposisi ketersediaan zat gizi tahun 2024 (ATAP 2023)

Uraian	Energi		Protein		Lemak	
	(kkal/hari)	%	(gr/hari)	%	(gr/hari)	%
Nabati	2.111	87,30	54,09	66,79	32,19	60,67
Hewani	307	12,70	26,90	33,21	20,87	39,33
Total	2.418	100,00	80,99	100,00	53,06	100,00

4.4. Kontribusi Energi, Protein dan Lemak Per Kelompok Bahan Makanan

Berdasarkan hasil analisis Neraca Bahan Makan (NBM), ketersediaan pangan per kapita tercapai energi sebesar 2.418 kkal/kapita/hari, protein 80,98 gram/kapita/hari dan lemak 53,06 gram/kapita/hari. Ketersediaan tersebut diperoleh dari hasil analisis 11 kelompok bahan makanan. Kontribusi ketersediaan energi, protein dan lemak untuk setiap kelompok bahan makanan sebagaimana Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Kontribusi Energi, Protein dan Lemak berdasarkan kelompok bahan makanan tahun 2024 (ATAP 2023)

Kelompok Bahan Makanan	Energi		Protein		Lemak	
	(kkal/hari)	%	(gr/hari)	%	(gr/hari)	%
Padi-Padian	1.405	58,1	34,23	42,26	6,19	11,66
Makanan Berpati	79	3,2	0,53	0,65	0,27	0,51
Gula	59	2,4	0,04	0,05	0,14	0,27
Buah/Biji Berminyak	159	6,6	16,28	20,10	7,06	13,31
Buah-Buahan	45	1,9	0,45	0,56	0,34	0,64
Sayuran-sayuran	50	2,1	2,53	3,13	0,59	1,11
Daging	183	7,6	12,15	15,01	14,62	27,55
Telur	62	2,6	4,93	6,09	4,36	8,21
Susu	8	0,3	0,42	0,51	0,46	0,86
Ikan	51	2,1	9,39	11,60	1,16	2,19
Minyak dan Lemak	318	13,2	0,03	0,04	17,97	33,68
Total	2.418	100,0	80,98	100,00	53,06	100,00

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa kontribusi energi terbesar berasal dari kelompok padi-padian sebesar 1.405 kkal/kapita/hari (58,1%), kelompok minyak dan lemak sebesar 318 kkal/kapita/hari (13,2%), kelompok daging sebesar 183 kkal/kapita/hari (7,6%), dan kelompok buah/biji berminyak sebesar 159

kkal/kapita/hari (6,6%). Sedangkan kelompok bahan makanan yang lainnya kontribusinya masing-masing masih dibawah 6,0%.

Kandungan protein juga paling banyak diperoleh dari kelompok padi-padian sebesar 34,23 gr/kapita/hari (42,26%), kelompok buah/biji berminyak sebesar 16,28 gr/kapita/hari (20,10%), kelompok daging 12,15 gr/kapita/hari (15,01%), kelompok ikan 9,39 gr/kapita/hari (11,60%), dan kelompok telur 4,93 gr/kapita/hari (6,09%) sedangkan untuk kelompok bahan makanan yang lainnya kontribusi masing-masing bahan makanan kurang dari 3,50%.

Beda halnya dengan kontribusi lemak, kelompok minyak dan lemak memiliki kontribusi tertinggi yaitu sebesar 17,97 gr/kapita/hari (33,68%), kemudian kelompok daging sebesar 14,62 gr/kapita/hari (27,55%), kelompok buah/biji berminyak sebesar 7,06 gr/kapita/hari (13,31%) dan kelompok padi-padian sebesar 6,19 gr/kapita/hari (11,7%).

4.4.1. Padi-Padian

Jumlah zat gizi jenis kelompok makanan padi-padian tahun 2024 untuk energi adalah sebesar 1.405 kkal/kapita/hari, protein sebesar 34,2 gram/kapita/hari, serta lemak sebesar 6,2 gram/kapita/hari. Ketersediaan energi, protein dan lemak sudah memperhitungkan perubahan stok, ekspor impor serta pemakaian dalam negeri. Untuk data impor karena tidak tersedia, maka digunakan estimasi dengan pendekatan konsumsi berdasarkan data hasil Susenas tahun 2023 Rincian ketersediaan energi, protein dan lemak yang berasal dari jenis bahan makanan padi-padian sebagaimana Tabel 5.

Tabel 5 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok padi-padian tahun 2024 (ATAP 2023)

Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
	(kkal/hari)	%	(gr/hari)	%	(gr/hari)	%
Beras/Rice	1.369	97,4	33,25	97,2	6,07	98,1
Jagung/Maize	1	0,0	0,01	0,0	0,01	0,2
Jagung basah/ <i>Fresh maize</i>	0	0,0	0,01	0,0	0,00	0,0
Tepung Gandum/Wheat flour	35	2,5	0,95	2,8	0,11	1,7

Berdasarkan tabel 5 di atas capaian terbesar dalam penyediaan pangan kelompok padi-padian berasal dari komoditas beras, dengan kontribusi energi 97,4%; protein 97,2%, dan lemak 98,1%.

4.4.2. Makanan Berpati

Jenis kelompok makanan berpati mensuplai ketersediaan energi sebesar 2,8% dari total ketersediaan atau 78 kkal/kapita/hari, dengan kontribusi terbesar dari ubi kayu sebesar 56 kkal/kapita/hari atau 69,4%, Kelompok makanan berpati mensuplai ketersediaan protein 0,6 gram/kapita/hari atau 0,7% dari total ketersediaan protein dan lemak 0,3 gram/kapita/hari atau 0,5% dari total ketersediaan lemak. Persentase kontribusi ketersediaan energi, protein dan lemak per jenis bahan makanan berpati sebagaimana Tabel 6.

Tabel 6 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok makanan umbi-umbian tahun 2024 (ATAP 2023)

Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
	(kkal/hari)	%	(gr/hari)	%	(gr/hari)	%
Ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	20	25,2	0,17	31,4	0,16	59,8
Ubi kayu/ <i>Cassava</i>	56	69,4	0,36	68,6	0,11	39,7
Tepung sagu/ <i>Sago flour</i>	2	2,1	0,00	0,0	0,00	0,0
Talas/ <i>Raw Taro</i>	2	3,1	0,03	0,0	0,01	0,0

Dari tabel 6 terlihat peranan terbesar dalam penyediaan pangan jenis bahan makanan berpati berasal dari komoditas ubi kayu, dengan kontribusi energi sebesar 56 kkal/kapita/hari atau 69,4%; protein 0,36 gram/kapita/hari atau 68,6%, dan lemak 0,11 gram/kapita/hari atau 39,7%. Kemudian disusul komoditas ubi jalar mensuplai energi sebesar 20 kkal/kapita/hari atau 25,2%, protein sebesar 0,2 gram/kapita/hari atau 31,4%, dan lemak 0,2 gram/kapita/hari atau 59,8%.

4.4.3. Gula

Bahan makanan gula pada tahun 2024 mensuplai energi sebesar 59 kkal/kapita/hari atau 2,44% dari total ketersediaan energi. Protein 0,04 kkal/kapita/hari atau 0,05% dari total ketersediaan protein, dan lemak 0,14 gr/kapita/hari atau 0,25% dari total ketersediaan lemak. Capaian ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok bahan makanan gula disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok gula tahun 2024
(ATAP 2023)

Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
	kkal/ hari	%	gr/ hari	%	gr/ hari	%
Gula pasir/White sugar	54	90,8	0,00	0,0	0,00	0,00
Gula mangkok/Other sugar	5	9,2	0,04	100,0	0,10	100,0

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat suplai energi per kapita terbesar berasal dari gula pasir sebanyak 54 kkal/kapita/hari atau 90,8%. Sementara gula merah/mangkok menyumbang energi sebesar 5 kkal/kapita/hari atau 9,20%.

4.4.4. Buah/Biji Berminyak

Bahan makanan yang termasuk dalam kelompok buah/biji berminyak, antara lain; kacang tanah berkulit dan lepas kulit, kedelai, kacang hijau, kelapa daging dan kopra. Total energi yang disumbangkan dari kelompok buah/biji berminyak sebesar 158,84 kkal/kapita/hari atau 6,56% dari total ketersediaan energi, sumbangan protein sebesar 16,28 gram/kapita/hari atau 20,09% dari total ketersediaan protein, serta sumbangan lemak sebesar 7,06 gram/kapita/hari atau 13,31% dari total ketersediaan lemak. Ketersediaan Energi, Protein dan Lemak untuk jenis bahan makanan Buah/Biji Berminyak Kabupaten Bogor Tahun 2024 disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok buah/biji berminyak tahun 2024 (ATAP 2023)

Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
	kkal/ hari	%	gram/ hari	%	gram/ hari	%
Kacang tanah berkulit/ <i>Groundnuts in shell</i>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kacang tanah lepas kulit/ <i>Groundnuts shelled</i>	2,0	1,3	0,11	0,7	0,16	2,3
Kedelai/ <i>Soyabeans</i>	150,3	94,6	15,93	97,9	6,59	93,3
Kacang hijau/ <i>Mungbean</i>	3,5	2,2	0,21	1,3	0,02	0,3
Kelapa daging/ <i>Coconut fresh</i>	3,1	1,9	0,03	0,18	0,3	4,2
Kopra/ <i>Copra</i>	0,0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Berdasarkan tabel 8 di atas, terlihat ketersediaan energi, protein dan lemak dari kelompok buah/biji berminyak terbesar disumbangkan dari bahan makanan kedelai, yaitu energi 150,3 kkal/kapita/hari atau 94,6%, protein 15,93 gram/kapita/hari atau 97,9% dan lemak 6,59 gram/kapita/hari atau 93,3%.

4.4.5. Buah-Buahan

Jenis bahan makanan kelompok buah-buahan sebagai sumber vitamin dan serat, mensuplai ketersediaan energi sebesar 33,44 kkal/kapita/hari atau 1,38% dari total ketersediaan energi, protein 0,27 gr/kapita/hari atau 0,33 % ketersediaan lemak 0,11 gr/kapita/hari atau 0,21%. Ketersediaan Energi, Protein dan Lemak untuk jenis bahan makanan kelompok buah-buahan disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok buah – buahan tahun 2024 (ATAP 2023)

Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
	kkal/ hari	%	gram/ hari	%	gram/ hari	%
Alpokat/ <i>Avocados</i>	2,08	4,63	0,02	4,85	0,16	46,63
Jeruk/ <i>Oranges</i>	6,21	13,81	0,11	23,25	0,03	9,34
Duku/ <i>Lanzon</i>	0,06	0,13	0,00	0,20	0,00	0,05
Durian/ <i>Durians</i>	1,40	3,12	0,03	5,75	0,03	9,18
Jambu/ <i>Waterapples</i>	1,13	2,51	0,02	4,55	0,01	2,02
Jambu Air / <i>Rose apple</i>	0,64	1,42	0,01	1,83	0,00	0,81
Mangga/ <i>Mangoes</i>	0,36	0,79	0,00	0,77	0,00	0,37
Nanas/ <i>Pineapples</i>	0,16	0,35	0,00	0,52	0,00	0,33
Pepaya/ <i>Papayas</i>	3,81	8,47	0,04	9,23	0,00	0,00

Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
	kkal/ hari	%	gram/ hari	%	gram/ hari	%
Pisang/ <i>Bananas</i>	7,29	16,23	0,08	17,44	0,02	6,96
Rambutan/ <i>Rambutans</i>	1,29	2,86	0,02	3,69	0,00	0,55
Salak/ <i>Salacia</i>	14,20	31,59	0,05	10,87	0,02	4,92
Sawo/ <i>Sapodila</i>	0,81	1,80	0,01	1,84	0,02	6,94
Melon	1,17	2,59	0,02	4,16	0,01	3,69
Semangka/ <i>Watermelon</i>	0,63	1,40	0,01	2,46	0,00	1,28
Belimbing/ <i>Star Fruit</i>	0,10	0,23	0,00	0,25	0,00	0,33
Manggis/ <i>Mangosteen</i>	0,98	2,19	0,01	2,06	0,01	2,75
Nangka/Cempedak/ <i>Jackfruit</i>	0,19	0,42	0,00	0,47	0,00	0,15
Markisa/ <i>Marquisa</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sirsak/ <i>Soursop</i>	0,24	0,54	0,00	0,83	0,00	0,33
Sukun/ <i>Bread Fruit</i>	0,72	1,59	0,01	1,92	0,00	0,34
Apel/ <i>Apple</i>	1,36	3,02	0,01	2,65	0,01	2,79
Anggur/ <i>Grape</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Strobery/ <i>Strawberry</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Blewah/ <i>Cantalaupe</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lemon/ <i>Lemon</i>	0,01	0,02	0,00	0,03	0,00	0,06
Jeruk Besar/ <i>Pomelo</i>	0,13	0,29	0,00	0,36	0,00	0,16
Kurma/ <i>Date Fruit</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Buah Ara (Buah Tin)/ <i>Fig</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pir/ <i>Pear</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Aprikot, Ceri dan Persik/ <i>Apricot, cherry, Nectarine</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rasberry dan Blackberry	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kiwi/ <i>Kiwi</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kesemek/ <i>Persimon</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lengkeng	0,01	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01
Leci/ <i>Lychee</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Buah Naga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jeruk Nipis	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Delima	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Buah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Dari tabel 9 di atas terlihat bahwa ketersediaan energi dari bahan makanan kelompok buah-buahan terbesar disumbangkan dari buah salak sebesar 14,20 kkal/kapita/hari atau 31,59%, selanjutnya pisang 7,29 kkal/kapita/hari atau 16,23%,

jeruk 6,21 kkal/kapita/hari atau 13,81%, serta pepaya 3,81 kkal/kapita/hari atau 8,47%. Adapun kontribusi energi dari komoditas lainnya cukup kecil dibawah 5% dari total energi buah-buahan. Kontribusi protein terbesar terhadap kelompok pangan buah-buahan berasal dari komoditas buah jeruk yaitu 0,11 gram/kapita/hari atau 23,25%, pisang 0,08 gram/kapita/hari atau 17,44% dan salak 0,05 gram/kapita/hari atau 10,87%, sedangkan lemak pada kelompok bahan pangan buah-buahan terbanyak berasal dari alpokat 0,16 gram/kapita/hari atau 46,63%, Jeruk 0,03 gram/kapita/hari atau 9,34% dan Durian 0,03 gram/kapita/hari atau 9,18%.

4.4.6. Sayur-Sayuran

Komoditas sayuran sebagai sumber vitamin, mineral dan serat memasok energi dalam jumlah 50,41 kkal/kapita/hari atau 2,08% dari total ketersediaan energi, memasok protein 2,53 gr/kapita/hari atau 3,12% dan memasok lemak 0,59 gr/kapita/hari atau 1,11%. Ketersediaan Energi, Protein dan Lemak untuk kelompok bahan makanan sayuran Kabupaten Bogor Tahun 2024 disajikan pada tabel 10.

Tabel 10 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok sayuran tahun 2024

Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
	kkal/ hari	%	gram/ hari	%	gram/ hari	%
Bawang Merah/ <i>Shallot/Onion</i>	3,54	7,02	0,14	5,38	0,03	5,12
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	0,55	1,09	0,03	1,01	0,01	1,62
Kacang Merah/ <i>Kidney beans</i>	1,29	2,57	0,07	2,66	0,01	1,89
Kacang Panjang/ <i>String beans</i>	1,15	2,29	0,12	4,56	0,02	3,25
Kentang/ <i>Potatoes</i>	1,55	3,08	0,05	2,08	0,01	0,86
Kubis/ <i>Cabbage</i>	0,37	0,73	0,02	0,84	0,00	0,52
Tomat/ <i>Tomatoes</i>	2,16	4,29	0,11	4,27	0,03	5,77
Wortel/ <i>Carrots</i>	1,06	2,10	0,03	1,16	0,02	2,99
Cabe						
Besar/tw/teropong/ <i>Chilli</i>	3,58	7,10	0,12	4,56	0,05	7,81
Cabe Keriting	0,30	0,60	0,01	0,38	0,00	0,58
Cabe Rawit	11,76	23,33	0,49	19,36	0,20	33,15
Terong/ <i>Eggplant</i>	2,57	5,09	0,11	4,16	0,04	6,86
Petsai/ Sawi/ <i>Mustard greens</i>	0,67	1,34	0,06	2,54	0,02	2,59
Bawang Daun/ <i>Spring onion</i>	0,75	1,49	0,05	1,85	0,02	3,07
Kangkung/ <i>Swamp cabbage</i>	2,05	4,07	0,25	9,85	0,05	8,68
Lobak/ <i>Radish</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
	kkal/ hari	%	gram/ hari	%	gram/ hari	%
Labu siam/ <i>Chayotte</i>	1,05	2,09	0,02	0,83	0,00	0,59
Buncis/ <i>Greenbeans</i>	0,98	1,95	0,07	2,74	0,01	1,47
Bayam/ <i>Spinach</i>	1,14	2,27	0,06	2,55	0,03	4,77
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	5,82	11,55	0,28	10,89	0,01	2,36
Kembang Kol/ <i>Cauliflower</i>	0,02	0,04	0,00	0,08	0,00	0,03
Jamur Tiram/ <i>Mushroom</i>	0,08	0,17	0,01	0,21	0,00	0,05
Jamur Merang	0,01	0,01	0,00	0,03	0,00	0,01
Jamur Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Melinjo/ <i>Melinjo</i>	1,93	3,83	0,15	5,77	0,02	3,46
Petai/ <i>Twisted Cluster Bean</i>	0,72	1,43	0,05	2,09	0,01	1,68
Jengkol/ <i>Jengkol</i>	5,08	10,08	0,23	9,04	0,00	0,61
Paprika/ <i>Sweet Pepper</i>	0,03	0,05	0,02	0,91	0,00	0,09
Kacang Kapri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Selada	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Asparagus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Seledri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Bawang Bombai	0,16	0,32	0,01	0,21	0,00	0,13
Lainnya (Oyong, kecipir, pare, pakis)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa ketersediaan energi dari bahan makanan kelompok sayur-sayuran terbesar disumbangkan dari komoditas Cabai rawit sebesar 11,76 kkal/kapita/hari atau 23,33%, komoditas bawang putih sebesar 5,82 kkal/kapita/hari atau 11,55%, komoditas jengkol sebesar 5,08 kkal/kapita/hari atau 10,08%, komoditas cabai besar sebesar 3,58 kkal/kapita/hari atau 7,10%, komoditas bawang merah sebesar 3,54 kkal/kapita/hari dan komoditas terong sebesar 2,57 kkal/kapita/hari atau 5,09%, sedangkan komoditas sayuran lainnya relatif kecil, yaitu masing-masing kurang dari 5,0% terhadap total energi kelompok pangan sayur-sayuran.

4.4.7. Daging

Bahan makanan dari kelompok daging mensuplai ketersediaan energi sebesar 183,34 kkal/kapita/hari atau 7,58% dari total ketersediaan energi, mensuplai ketersediaan protein 12,15 gram/kapita/hari atau 15,00% dari total ketersediaan protein dan mensuplai ketersediaan lemak 14,62 gram/kapita/hari atau 27,53 %.

Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk jenis bahan makanan daging tahun 2024 disajikan pada tabel 11.

Tabel 11 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok daging Tahun 2024 (ATAP 2023)

Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
	kkal/ hari)	%	gram/ hari	%	gram/ hari	%
Daging Sapi/ <i>Beef</i>	6,63	3,61	0,60	4,95	0,45	3,07
Daging Kerbau/ <i>Buffalo Meat</i>	0,09	0,05	0,02	0,16	0,00	0,00
Daging Kambing/ <i>Button</i>	0,17	0,09	0,02	0,15	0,01	0,07
Daging Domba/ <i>Lamb</i>	0,43	0,23	0,03	0,22	0,04	0,24
Daging Kuda/Lainnya/ <i>Horse Meat/Other</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Daging Babi/ <i>Pork</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Daging Ayam Buras/ <i>Lokal Chicken Meat</i>	2,37	1,29	0,14	1,18	0,20	1,34
Daging Ayam Ras/ <i>Improved Chicken Meat</i>	159,46	86,98	9,61	79,07	13,20	90,32
Daging Itik/ <i>Duck Meat</i>	0,24	0,13	0,01	0,09	0,02	0,15
Daging Puyuh/ <i>Quail Meat</i>	0,02	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01
Jeroan semua jenis/ <i>Offal All Kinds</i>	13,93	7,60	1,72	14,17	0,70	4,80

Dari tabel 11 di atas terlihat bahwa, ketersediaan energi bahan makanan kelompok daging didominasi oleh ketersediaan energi komoditas daging ayam ras yang mencapai 159,46 kkal/kapita/hari atau 86,98% dari total ketersediaan energi kelompok pangan daging sedangkan komoditas lainnya menyumbang ketersediaan yang relatif rendah dibawah 10 % terhadap total ketersediaan energi kelompok pangan telur.

4.4.8. Telur

Telur merupakan salah satu pangan hewani yang cukup dominan dikonsumsi masyarakat Kabupaten Bogor, suplai energi dari bahan makanan kelompok telur sebesar 62,25 kkal/kapita/hari atau 2,57% dari total ketersediaan energi, protein 4,97 gram/kapita/hari atau 6,14% dari total ketersediaan protein dan lemak 4,38 gram/kapita/hari atau 8,26% dari total ketersediaan lemak. Ketersediaan energi,

protein dan lemak untuk jenis bahan makanan daging tahun 2024 disajikan pada tabel 12.

Tabel 12 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok telur kabupaten bogor
Tahun 2024 (ATAP 2023)

Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
	kkal/ hari	%	gram/ hari	%	gram/ hari	%
Telur Ayam Buras/ <i>Local Hen Eggs</i>	1,77	2,84	0,12	2,33	0,14	3,10
Telur Ayam Ras/ <i>Improved Hen Eggs</i>	58,90	94,62	4,74	95,41	4,13	94,18
Telur Itik/ <i>Ducks Eggs</i>	1,13	1,82	0,07	1,41	0,09	2,10
Telur Puyuh/ <i>Quail Eggs</i>	0,45	0,72	0,04	0,85	0,03	0,61

Pada tabel 12 diatas terlihat bahwa, suplai ketersediaan energi kelompok bahan pangan telur, didominasi oleh telur ayam ras sebesar 58,90 kkal/kapita/hari atau 94,62% dari total ketersediaan energi kelompok bahan pangan telur. Adapun komoditas telur yang lain hanya menyumbang kurang dari 5% dari total ketersediaan energi kelompok bahan pangan telur. Besarnya ketersediaan energi komoditas telur ayam ras ini dikarenakan oleh tinginya potensi ketersediaan telur ayam ras di Kabupaten Bogor.

4.4.9. Susu

Di Kabupaten Bogor komoditas susu berasal dari produksi domestik dan impor. Total ketersediaan energi dari jenis bahan makanan susu sebesar 7,94 kkal/kapita/hari atau 0,42% dari total ketersediaan energi, jumlah protein 0,42 gram/kapita/hari atau 0,51% dari total ketersediaan protein dan lemak 0,46 gram/kapita/hari atau 0,86% dari total ketersediaan lemak. Walaupun komoditas susu berasal dari produksi domestik dan impor, akan tetapi sumbangan energi komoditas susu impor sangat kecil dibawah 1% dari total energi kelompok pangan susu.

Capaian ketersediaan energi, protein dan lemak dari kelompok bahan makanan susu disajikan pada tabel 13.

Tabel 13 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok susu Tahun 2024 (ATAP 2023)

Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
	kkal/ hari	%	gram/ hari	%	gram/ hari	%
Susu Sapi/ <i>Cow Milk</i>	7,94	100	0,42	100	0,46	100
Susu Impor/ <i>Imported Milk</i>	0	0	0		0,00	0

4.4.10. Ikan

Ikan air tawar sebenarnya merupakan salah satu komoditas andalan Kabupaten Bogor. Pada tahun 2023, total ketersediaan ikan di Kabupaten Bogor yang siap di konsumsi berasal dari produksi domestik dan impor (khususnya komoditas ikan laut). Ketersediaan energi dari bahan makanan kelompok ikan sebesar 50,96 kkal/kapita/hari atau 2,11% dari total ketersediaan energi, protein 9,39 gram/kapita/hari atau 11,59% dari total ketersediaan protein dan lemak 1,16 gram/kapita/hari atau 2,19% dari total ketersediaan lemak. Capaian ketersediaan jenis bahan makanan ikan disajikan pada tabel 14.

Tabel 14 Ketersediaan Energi, Protein dan Lemak untuk Kelompok Ikan Kabupaten Bogor Tahun 2024 (ATAP 2023)

No	Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
		kkal/hari	%	gram/hari	%	gram/hari	%
1	Tuna/Cakalang/Tongkol	2,01	3,95	0,30	3,23	0,07	6,14
2	Tunas/ <i>Skipjack/Little Tuna</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Kakap/ <i>Giant Seaperch</i>	0,10	0,20	0,02	0,24	0,00	0,07
4	Cucut/ <i>Sharks</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Bawal/ <i>Pomfret</i>	0,96	1,88	0,20	2,13	0,02	1,54
6	Teri/ <i>Anchovies</i>	2,71	5,33	0,38	4,02	0,02	1,77
7	Lemuru/ <i>Indian Oil Sardinella</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Kembung/ <i>Indian Mackerels</i>	2,23	4,38	0,48	5,07	0,02	1,86
9	Tenggiri/ <i>Narrow Bard /King Mackerels</i>	0,15	0,30	0,02	0,25	0,01	0,52
10	Bandeng/ <i>Milk Fish</i>	1,05	2,06	0,16	1,73	0,04	3,36
11	Belanak/ <i>Mullets</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Mujair/ <i>Mozambique Tilapia</i>	1,61	3,15	0,34	3,60	0,02	1,55
13	Ikan Mas/ <i>Common Carp</i>	4,13	8,11	0,77	8,18	0,10	8,27
14	Lele/ <i>Catfish</i>	25,48	50,00	4,49	47,79	0,70	60,05
15	Patin/ <i>Pangasius spp</i>	1,21	2,38	0,25	2,68	0,01	1,28
16	Nila/ <i>Nile tilapia</i>	3,58	7,03	0,70	7,46	0,06	5,04
17	Kerapu/ <i>Groupers</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Gurami/ <i>Giant gourami</i>	1,41	2,77	0,38	4,07	0,05	4,44
19	Udang/ <i>Shrimps</i>	0,92	1,81	0,21	2,26	0,00	0,18
20	Rajungan dan Kepiting/ <i>Swimming and mud crab</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

No	Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
		kkal/hari	%	gram/hari	%	gram/hari	%
21	Kekerangan / <i>Clams</i>	0,01	0,03	0,00	0,02	0,00	0,03
22	Cumi-cumi, Sotong & Gurita/ <i>Cuttle fish, squids and octopus</i>	1,16	2,28	0,25	2,66	0,01	0,93
23	Rumput laut/ <i>Sea weeds</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
24	Kuwe	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
25	Baronang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
26	Ekor Kuning	0,15	0,30	0,03	0,34	0,00	0,15
27	Selar	0,85	1,68	0,16	1,71	0,02	1,62
28	Gabus	0,48	0,95	0,10	1,04	0,00	0,26
29	Tawes	0,04	0,07	0,01	0,08	0,00	0,03
30	Manyung	0,04	0,08	0,01	0,08	0,00	0,07
31	Layur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
32	Pari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
33	Belut/Sidat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
34	Sepat/Baung/Betok	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
35	Lainnya/ <i>Others</i>	0,65	1,27	0,13	1,36	0,01	0,84

Berdasarkan tabel 14 di atas, ketersediaan energi kelompok bahan pangan ikan terbesar disumbangkan dari komoditas ikan lele sebesar 25,48 kkal/kapita/hari atau 50%, komoditas ikan mas sebesar 4,13 kkal/kapita/hari atau 8,11%, komoditas ikan nila sebesar 3,58 kkal/kapita/hari atau 7,03%, komoditas ikan teri sebesar 2,71 kkal/kapita/hari atau 5,33%, sedangkan komoditas ikan lainnya relatif kecil, yaitu masing-masing kurang dari 5,0% terhadap total energi kelompok pangan ikan.

4.4.11. Minyak dan Lemak

Bahan makanan kelompok minyak dan lemak terdiri dari minyak/lemak nabati dan hewani yang secara total memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap ketersediaan energi yaitu 318,24 kkal/kapita/hari 13,16% dari total ketersediaan energi, ketersediaan protein 0,03 gr/kapita/hari atau 0,04% dari total ketersediaan energi dan ketersediaan lemak 17,87 gr/kapita/hari 33,66% dari total ketersediaan energi. Capaian ketersediaan Energi, protein dan lemak pada jenis bahan makanan kelompok minyak dan lemak disajikan pada tabel 15

Tabel 15 Ketersediaan energi, protein dan lemak untuk kelompok minyak dan lemak Tahun 2024 (ATAP 2023)

No	Komoditas	Energi		Protein		Lemak	
		kkal/hari	%	gram/hari	%	gram/hari	%
A	Minyak dan Lemak Nabati	315,71		0,02		17,59	
1	Minyak Kacang tanah/ <i>Peanut Oil</i>	0,20	0,06	0,00	0,00	0,02	0,12
2	Minyak goreng kelapa/ <i>Coconut oils</i>	21,37	6,77	0,02	100,00	2,41	13,68
3	CPO/ <i>Palm Oils</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Minyak goreng sawit/ <i>Cooking oils</i>	294,14	93,17	0,00	0,00	15,16	86,19
5	Minyak Jagung	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Minyak Zaitun	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Minyak Wijen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Minyak Kedelai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B	Minyak dan Lemak Hewani	2,54		0,00		0,28	
11	Lemak Sapi/ <i>Cattle Fats</i>	2,27	89,66	0,00	89,66	0,25	89,66
12	Lemak Kerbau/ <i>Buffalo Fats</i>	0,01	0,46	0,00	0,00	0,00	0,46
13	Lemak Kambing/ <i>Goat Fats</i>	0,11	4,20	0,00	0,01	0,01	4,20
14	Lemak Domba/ <i>Sheep Fats</i>	0,14	5,67	0,00	0,01	0,02	5,67
15	Lemak Babi/ <i>Pig Fats</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Dari tabel 15 di atas terlihat bahwa pada kelompok bahan makanan minyak dan lemak kontribusi terbesar ketersediaan energi tersebut diperoleh dari komoditas minyak goreng sawit yaitu energi sebesar 294,14 kkal/kapita/hari atau 93,17%.

BAB V ANALISIS DATA SKOR POLA PANGAN HARAPAN

5.1. Pola Pangan Harapan (PPH)

PPH digunakan sebagai instrumen untuk menilai jumlah dan komposisi menurut jenis pangan secara agregat. Skor PPH yang dihasilkan akan digunakan sebagai indikator mutu gizi pangan dan keragaman pangan baik pada tingkat ketersediaan maupun tingkat konsumsi.

Kualitas atau mutu pangan penduduk dapat dinilai berdasarkan skor mutu pangan dengan pendekatan PPH. Semakin tinggi skor mutu pangan, menunjukkan situasi pangan yang semakin beragam dan semakin baik komposisi serta mutu gizinya. Skor ideal Pola Pangan Harapan (PPH) adalah 100.

5.1.1. Komposisi PPH Ketersediaan Ideal

Untuk terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat dan meningkatkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan, diperlukan target pencapaian angka konsumsi dan ketersediaan pangan per kapita per tahun sesuai dengan angka kecukupan gizinya. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XII tahun 2018 merekomendasikan kecukupan pangan bagi rata-rata penduduk Indonesia yaitu kebutuhan konsumsi energi minimal 2.150 kkal/perkap/tahun, kebutuhan konsumsi protein minimal 57 gram/perkap/tahun. Sementara itu, untuk ketersediaan ditetapkan kecukupan ketersediaan energi minimal 2.400 kkal/perkap/hari dan kecukupan ketersediaan protein minimal 63 gram/perkap/hari.

Secara umum komposisi dan persentase 9 (sembilan) kelompok pangan yang merujuk pada Pola Pangan Harapan Ideal Tingkat Nasional sebagaimana tercantum pada tabel 16.

Tabel 16 Komposisi Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Ideal

No.	Kelompok Pangan	Energi (kkal/kap/hr)	% AKG	Bobot	Skor PPH Maksimal
1.	Padi-padian	1.200	50,0	0,5	25,0
2.	Umbi - umbian	144	6,0	0,5	2,5
3.	Pangan Hewani	288	12,0	2,0	24,0
4.	Minyak dan lemak	240	10,0	0,5	5,0
5.	Buah/ biji berminyak	72	3,0	0,5	1,0
5.	Kacang-kacangan	120	5,0	2,0	10,0
7.	Gula	120	5,0	0,5	2,5
8.	Sayur dan buah	144	6,0	5,0	30,0
9.	Lain-lain	72	3,0	0,0	0,0
Jumlah		2.400	100,0		100,0

5.1.2. Capaian PPH Ketersediaan Tahun 2024

Pencapaian angka konsumsi atau ketersediaan pangan sesuai rekomendasi WNPG, belum bisa memberikan gambaran tentang kualitas pemenuhan kebutuhan gizi yang ideal, namun perlu dievaluasi komposisinya. Situasi ketersediaan dan konsumsi pangan dapat dinilai atau dievaluasi dengan Pola Pangan Harapan (PPH).

Dengan pendekatan PPH, perencanaan penyediaan dan konsumsi pangan penduduk diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kecukupan gizi, tetapi sekaligus mempertimbangkan keseimbangan gizi yang didukung oleh cita rasa, daya cerna, daya terima masyarakat, kuantitas dan kemampuan daya beli.

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan Tahun 2024 berdasarkan hasil analisis Neraca Bahan Makanan (NBM) Angka Tetap (ATAP 2023) tercapai skor 86,24. Adapun hasil capaian skor PPH Tahun 2024 disajikan pada tabel 17.

Tabel 17 Capaian Skor PPH Ketersediaan Tahun 2024 (ATAP 2023)

No.	Kelompok Bahan Pangan	Energi (kkal/kap/hari)	% AKE	Bobot	Skor riil	Skor PPH	Skor Maks	Ket
1	Padi-padian	1.405	58,5	0,50	29,27	25,00	25,00	cukup
2	Umbi-umbian	79	3,3	0,50	1,65	1,65	2,50	minus
3	Pangan Hewani	290	12,1	2,00	24,18	24,00	24,00	cukup
4	Minyak dan Lemak	332	13,8	0,50	6,92	5,00	5,00	cukup
5	Buah/biji berminyak	4	0,2	0,50	0,09	0,09	1,00	minus

No.	Kelompok Bahan Pangan	Energi (kkal/kap/hari)	% AKE	Bobot	Skor riil	Skor PPH	Skor Maks	Ket
6	Kacang-kacangan	156	6,5	2.00	12,98	10,00	10.00	cukup
7	Gula	59	2,5	0.50	1,23	1,23	2.50	minus
8	Sayuran dan buah	93	3,9	5.00	19,27	19,27	30.00	minus
9	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2.418	100,7		95,59	86,24	100.0	minus

Tabel 17 di atas memperlihatkan skor PPH ketersediaan yang tercapai adalah dengan skor 86,24, dengan jumlah energi sebesar 2.418 kkal/kapita/hari. Capaian tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan energi sudah berada pada skor yang cukup tinggi, karena telah melebihi ketersediaan energi ideal, namun masih kurang beragam karena capaian skor PPH yang belum mencapai ideal. Akan tetapi, beberapa kelompok makanan sudah mencapai target batas maksimalnya dalam perhitungan skor pola pangan harapannya.

Kelompok pangan yang telah mencapai target batas maksimal, antara lain kelompok padi-padian, pangan hewani, minyak dan lemak, serta kacang-kacangan. Sedangkan untuk kelompok bahan pangan yang lain masih perlu ditingkatkan kembali seperti kelompok umbi-umbian, kelompok buah biji berminyak, kelompok gula, serta kelompok sayuran dan buah.

5.2. Evaluasi Ketersediaan Pangan

5.2.1. Ketersediaan Energi Tahun 2024

Ketersediaan energi menggambarkan kondisi tersedianya bahan makanan. Penentuan besar kecil ketersediaan energi diambil dari jumlah dan jenis bahan makanan yang tersedia. Pada Tahun 2024 ketersediaan energi mencapai 2.418 kkal/kapita/hari atau 100,75% dari total ketersediaan energi anjuran hasil WNPG ke XII tahun 2018 sebesar 2.400 kkal/kapita/hari. Perkembangan capaian ketersediaan energi dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 disajikan pada tabel 18

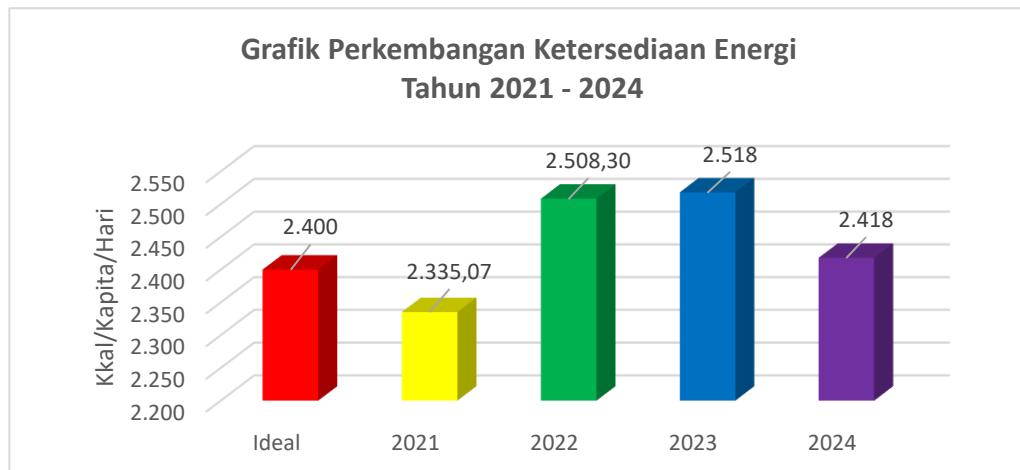
Tabel 18 Perkembangan Capaian Ketersediaan Energi Tahun 2021 - 2024

No.	Kelompok Bahan Pangan	Energi (kkal/kapita/hari)					Indek (%)				
		Ideal	2021	2022	2023	2024	Ideal	2021	2022	2023	2024
1	Padi-padian	1.200	1.428	1.488	1.451,2	1.405	100	119,03	124,02	120,93	117,07
2	Umbi-umbian	144	50	77	73	79	100	34,77	53,75	50,69	54,97
3	Pangan Hewani	288	289	289	291	290	100	100,32	100,32	101,04	100,73
4	Minyak&Lemak	240	308	370	339	332	100	128,48	154,13	141,25	138,41
5	Buah/biji berminyak	72	2.88	4.33	3	4	100	4,00	6,01	4,17	6,06
6	Kacang-Kacang	120	127	134	217	156	100	105,46	111,54	180,83	129,81
7	Gula	120	48	56	53	59	100	39,53	46,44	44,17	49,14
8	Sayuran&buah	144	8	90	92	93	100	57,32	62,45	63,89	64,24
9	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2.400	2.335	2.508	2.518	2.418	100	97,29	104,51	104,97	100,75

Berdasarkan tabel 18 di atas, hasil capaian ketersediaan energi tahun 2024 kelompok pangan dengan ketersediaan energi yang sudah mencapai atau melebihi target ideal, antara lain kelompok padi-padian 117,07% dari 1.200 kkal/kapita/hari, kelompok pangan hewani 100,73% dari 288 kkal/kapita/hari, kelompok minyak dan lemak 138,41% dari 240 kkal/kapita/hari dan kelompok kacang-kacangan 129,81% dari 120,00 kkal/kap/hari. Sedangkan untuk kelompok pangan yang lain masih di bawah ideal (100%), yaitu kelompok umbi-umbian 54,97%, buah/biji berminyak 6,06%, gula 49,14%, serta sayuran dan buah 64,24%. Kelompok lain-lain bernilai 0 (kosong) karena dalam Neraca Bahan Makanan aneka bumbu & bahan minuman seperti terasi, cengkeh, ketumbar, merica, pala, asam, bumbu masak, teh, kopi tidak dihitung.

Grafik perkembangan Capaian Ketersediaan Energi Tahun 2021 – 2024 disajikan pada Gambar 1

Gambar 1 Grafik Perkembangan Capaian Ketersediaan Energi Tahun 2021 – 2024



5.2.2. Kontribusi Ketersediaan Energi (% AKE)

Penilaian aspek kuantitas ketersediaan pangan ditinjau dari volume pangan yang tersedia dan ketersediaan zat gizi yang dikandung dalam bahan pangan tersebut. Kedua hal tersebut untuk melihat apakah ketersediaan pangan sudah memenuhi kebutuhan yang layak untuk hidup sehat. Penilaian kuantitas ketersediaan pangan dilihat dari % AKE dimaksudkan untuk melihat tingkat kecukupannya apakah sudah melebihi standar atau masih dibawah standar yang diharapkan.

Perkembangan capaian kontribusi ketersediaan energi (% AKE) Tahun 2021 – 2024 disajikan pada tabel 19

Tabel 19 Perbandingan Kontribusi Ketersediaan Energi (% AKE) Tahun 2024 dengan Ketersediaan Energi Ideal dan Ketersediaan Tahun 2023 dan 2024

No.	Kelompok Bahan Pangan	Kontribusi Energi (% AKE)				
		Ideal	2021	2022	2023	2024
1	Padi-padian	50,0	59,51	62,01	57,63	58,5
2	Umbi-umbian	6,0	2,09	3,22	2,90	3,3
3	Pangan Hewani	12,0	12,04	12,04	11,56	12,1
4	Minyak dan Lemak	10,0	12,85	15,41	13,46	13,8
5	Buah/biji berminyak	3,0	0,12	0,18	0,12	0,2
6	Kacang-kacangan	5,0	5,27	5,58	8,62	6,5
7	Gula	5,0	1,98	2,32	2,10	2,5
8	Sayuran dan buah	6,0	3,44	3,75	3,65	3,9
9	Lain-lain	3,0	-	-	-	-
	Jumlah	100,0	97,29	104,51	104,92	100,75

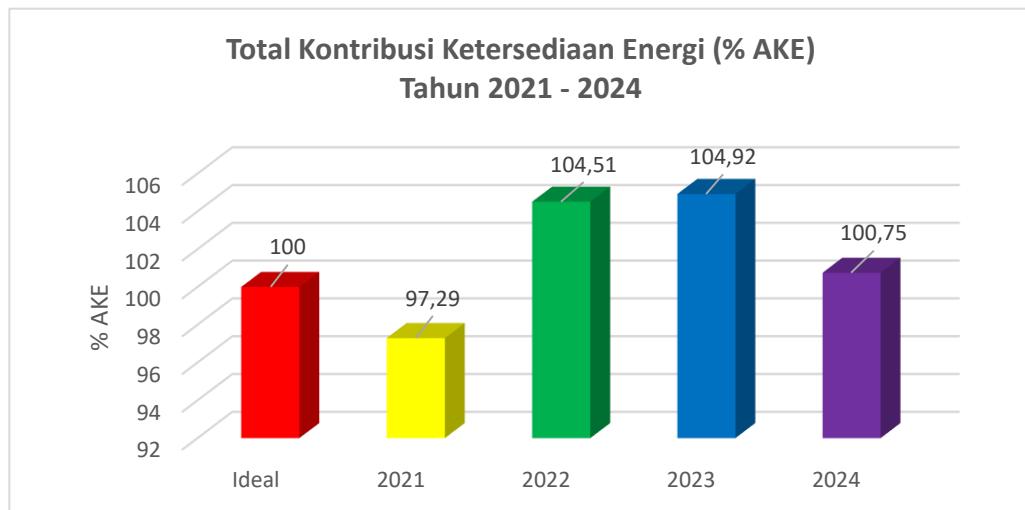
*) Dalam NBM bumbu-bumbu dan bahan minuman tidak dihitung.

Tabel 19 di atas kontribusi ketersediaan energi (% AKE) pada tahun 2024 mencapai angka 100,75 angka tersebut lebih rendah dari capaian tahun 2022 dan 2023 namun masih lebih tinggi 0,75% di atas kontribusi energi ideal serta 3,46% di atas kontribusi AKE tahun 2021.

Kelompok pangan dengan kontribusi energi yang berada di atas kontribusi ideal pada tahun 2024 antara lain kelompok padi-padian 8,5%, kelompok pangan hewani 0,1%, kelompok minyak dan lemak 3,8% dan kelompok kacang-kacangan 1,5%, sedangkan kelompok pangan yang lain kontribusi ketersediaan energinya masih di bawah kontribusi ideal, yaitu kelompok umbi-umbian (3,7%),

kelompok buah/biji berminyak (2,8%), gula (2,5%), serta kelompok sayur dan buah (3,1%).

Grafik perkembangan kontribusi Ketersediaan Energi (% AKE) Tahun 2021 – 2024 disajikan pada Gambar 2



Gambar 2 Grafik Kontribusi Ketersediaan Energi (% AKE)
Kontribusi Ideal, Kontribusi Tahun 2021, 2022 dan 2023

5.2.3. Capaian Skor Riil

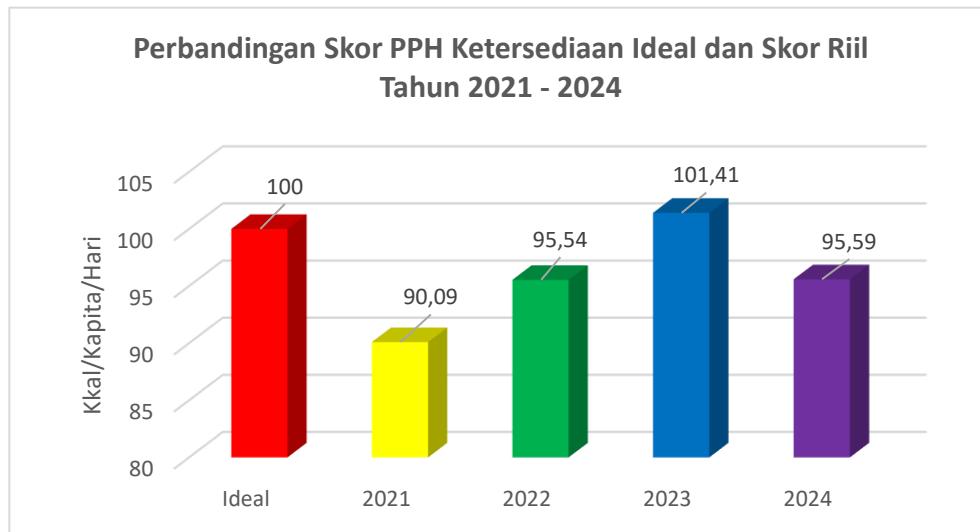
Skor Riil menggambarkan kondisi kuantitas dan kualitas ketersediaan pangan di suatu wilayah secara riil tanpa ada batasan (bobot). Perkembangan capaian Skor Riil PPH Tahun 2021-2024 disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20 Perbandingan Skor PPH ketersediaan ideal dan skor riil
Tahun 2021 – Tahun 2024

No.	Kelompok Bahan Pangan	Skor Riil PPH Ketersediaan				
		Ideal	2021	2022	2023	2024
1	Padi-padian	25,00	29,76	31,00	30,23	29,27
2	Umbi-umbian	2,50	1,04	1,61	1,52	1,65
3	Pangan Hewani	24,00	24,08	24,08	24,24	24,18
4	Minyak dan Lemak	5,00	6,42	7,71	7,06	6,92
5	Buah/biji berminyak	1,00	0,06	0,09	0,06	0,09
6	Kacang-kacangan	10,00	10,55	11,15	18,07	12,98
7	Gula	2,50	0,99	1,16	1,10	1,23
8	Sayuran dan buah	30,00	17,19	18,74	19,13	19,27
9	Lain-lain	-	-	-	-	-
	Jumlah	100,00	90,09	95,54	101,41	95,59

Berdasarkan tabel 20 kelompok bahan pangan dengan capaian Skor Riil di atas skor PPH Ideal, antara lain kelompok padi-padian, kelompok pangan hewani, kelompok

minyak dan lemak, serta kelompok kacang-kacangan. Sedangkan kelompok bahan makanan yang lain capaiannya masih di bawah skor PPH Ideal. Grafik perkembangan capaian Skor PPH Riil Tahun 2021 - Tahun 2024 disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3 Perbandingan Skor PPH Ketersediaan Ideal, Skor Riil Tahun 2021 – Tahun 2024

5.2.4. Capaian Skor PPH Ketersediaan

Skor PPH Ketersediaan menggambarkan kondisi kualitas dan kuantitas ketersediaan pangan disuatu wilayah pada tahun tertentu berdasarkan bobot yang sudah ditentukan. Perkembangan capaian skor PPH Ketersediaan Tahun 2021 – 2024 disajikan pada tabel 21.

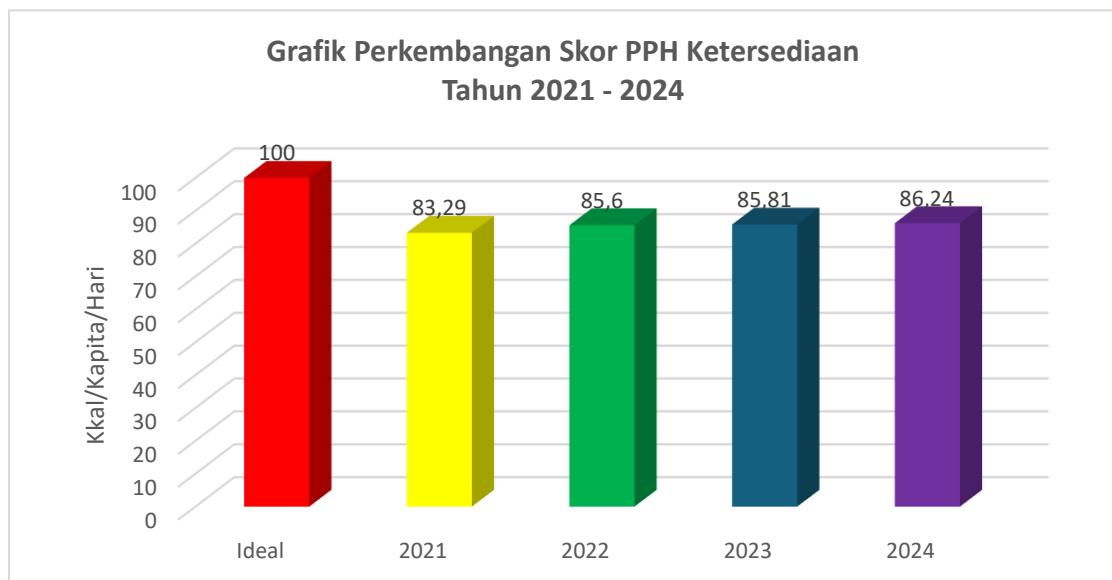
Tabel 21 Perbandingan Skor PPH Ketersediaan Ideal dan PPH Ketersediaan tahun 2021 – 2024

No.	Kelompok Bahan Pangan	Skor PPH				
		Ideal	2021	2022	2023	2024
1	Padi-padian	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00
2	Umbi-umbian	2,50	1,04	1,61	1,52	1,65
3	Pangan Hewani	24,00	24,00	24,00	24,00	24,00
4	Minyak dan Lemak	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
5	Buah/biji berminyak	1,00	0,06	0,09	0,06	0,09
6	Kacang-kacangan	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
7	Gula	2,50	0,99	1,16	1,10	1,23
8	Sayuran dan buah	30,00	17,19	18,74	19,13	19,27
9	Lain-lain	-	-	-	-	-
	Jumlah	100,00	83,29	85,60	85,81	86,24

Berdasarkan Tabel 21 terlihat bahwa skor PPH Ketersediaan pada Tahun 2024 mencapai 86,24 lebih tinggi masih di bawah skor PPH ideal (100), namun lebih tinggi dari capaian skor PPH tahun-tahun sebelumnya.

Dalam pencapaian skor PPH ketersediaan Tahun 2024 beberapa kelompok bahan pangan sudah mencapai skor idealnya, yaitu kelompok padi-padian, kelompok pangan hewani, kelompok minyak dan lemak serta kelompok kacang-kacangan, sedangkan kelompok pangan yang lain meliputi kelompok umbi-umbian, kelompok uah/biji berminyak, kelompok gula, serta kelompok sayur dan buah.

Grafik perkembangan skor PPH Ketersediaan Tahun 2021-2024 disajikan pada Gambar 4



Gambar 4 Grafik Perbandingan Skor PPH Ketersediaan Ideal
Tahun 2021 - 2024

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Neraca Bahan Makanan Tahun 2024 (Produksi ATAP 2023) dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Ketersediaan energi di Kabupaten Bogor adalah sebesar 2,418 kkal/kap/hari di atas ketersediaan energi ideal 2,400 kkal/kap/hari (rekomendasi Widya Nasional Pangan dan Gizi).
2. Ketersediaan protein di Kabupaten Bogor adalah sebesar 89,73 gram/kap/hari berada di atas ketersediaan protein ideal 63 gram/kap/hari (rekomendasi Widya Nasional Pangan dan Gizi).
3. Capaian Skor PPH ketersediaan pangan Kabupaten Bogor adalah sebesar 86,24 belum mencapai skor ideal (100). Hal ini menunjukkan ketersediaan pangan di Kabupaten Bogor belum beragam.
4. Kelompok bahan pangan yang belum mencapai skor ideal adalah kelompok umbi-umbian, biji dan buah berminyak, sayur dan buah.
5. Ketersediaan energi, protein, dan lemak total masih didominasi oleh kelompok bahan pangan nabati terhadap ketersediaan energi sebesar 87,30%, protein sebesar 66,79%, dan lemak sebesar 60,67%.
6. Kontribusi terbesar ketersediaan energi dan protein total dari tahun 2024 berdasarkan kelompok bahan makanan didominasi oleh kelompok padi-padian sebesar 58,1% dan 34,23%. Kontribusi terbesar ketersediaan lemak total didominasi oleh kelompok minyak dan lemak sebesar 33,15%.
7. Secara keseluruhan hasil Skor PPH Ketersediaan 2024 (86,24) berada diatas dan Skor PPH Konsumsi 2024 (84,9) hal ini menunjukkan perlunya perbaikan pola konsumsi di masyarakat Kabupaten Bogor.
8. Ketersediaan pangan di Kabupaten Bogor masih bergantung dengan impor untuk kelompok pangan tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya rasio impor terhadap jumlah ketersediaan komoditas gula 99,9%, kedelai 99,9%, minyak dan lemak 98,2%, susu sebesar 55% dan beras 66%.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat disarankan strategi untuk :

1. Mempertahankan ketersediaan dan skor PPH ideal untuk kelompok pangan padi-padian, dengan beberapa rekomendasi sebagai berikut.
 - a. Menyediakan peraturan daerah dan regulasi terkait penjaminan ketersediaan pangan antara lain kebijakan pencegahan alih fungsi lahan, penerapan pertanian berkelanjutan, penanganan sisa dan susut pangan serta manajemen rantai pasok.
 - b. Melakukan penguatan kapasitas dan kualitas sarana/prasarana penyimpanan dan distribusi pangan sehingga diharapkan dapat menekan tingkat susut pangan (*food losses*) akibat tercerer dan rusak selama penyimpanan dan pendistribusian, sehingga akan meningkatkan ketersediaan pangan untuk kebutuhan konsumsi.
 - c. Menjamin cadangan dan ketersediaan pangan wilayah dengan pelestarian tradisi/budaya lokal yakni dengan menyimpan gabah di dalam *leuit / goah*.
 - d. Memperpendek rantai pasok (Petani > mitra > bulog > pedagang > konsumen akhir) sehingga potensi susut pangan (*food losses*) lebih kecil dan juga harga akan lebih stabil.
 - e. Menjaga stok minimal 3 kali lipat dari jumlah permintaan, dengan mendatangkan dari kantor cabang lain atau kantor wilayah lain.
 - f. Menjalankan Operasi Pasar dan atau Gerakan Pangan Murah (GPM) untuk menjangkau masyarakat yang membutuhkan.
 - g. Menambah jaringan dan menjaga supply toko/RPK/Pengecer/Distributor.
 - h. Optimalisasi pemanfaatan lahan budidaya perikanan dan pengaturan masa panen.
 - i. Peningkatan Infrastruktur Saluran Air seperti membangun dan memperbaiki infrastruktur saluran air (irigasi) untuk menjaga kontiunitas sumber air melalui kolaborasi dengan SKPD terkait).
 - j. Penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya ikan dan kelompok pengolah dan pemasaran hasil perikanan berkolaborasi dengan Dinas Perikanan dan Peternakan.

2. Mencapai skor PPH ketersediaan ideal untuk kelompok pangan umbi-umbian, biji/buah berminyak, sayuran dan buah.
 - a. Peningkatan produksi pangan kelompok pangan umbi-umbian (ubi kayu), buah biji berminyak (kacang tanah, kacang edamame), sayur dan buah yang memiliki potensi produktivitas tinggi di Kabupaten Bogor.
 - b. Menyediakan kebijakan di daerah terkait penjaminan harga untuk komoditas umbi-umbian, biji dan buah berminyak.
3. Menekan angka impor khususnya untuk komoditas beras yang rasio impornya sebesar 66% dengan upaya peningkatan produksi melalui pendekatan intensifikasi lahan pertanian berbasis pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dan perubahan pola konsumsi gizi berimbang.
4. Melakukan efisiensi sumberdaya melalui perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat dan pencegahan sisa dan susut pangan sebagai strategi lain yang dapat ditempuh agar secara bertahap dapat menyesuaikan dengan standar PPH yang dianjurkan.
5. Menjadikan hasil analisis situasi ketersediaan pangan ini sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan program ketahanan pangan di Kabupaten Bogor di masa yang akan datang,
6. Melaksanakan kegiatan analisis secara reguler dan lebih komprehensif setiap tahunnya agar data dan informasi yang disajikan memiliki relevansi dan akurasi yang memadai untuk penyusunan kebijakan dan perencanaan program ketahanan pangan di Kabupaten Bogor.

Lampiran 1

NERACA BAHAN MAKANAN / FOOD BALANCE SHEET
TAHUN 2024

Jenis Bahan Makanan Commodity	Penduduk pertengahan tahun:											Ketersediaan Per Kapita Per capita availability													
	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri slm Ekspor Supply availa- ble for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization																	
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercesser	Penggunaan Lain Other Uses	Total Penggunaan Pemakaian Dalam Negeri Food Tourist	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kal/hari Calories kcal/day	Protein/ Gram/hr Grams/day	Lemak/ Gram/hr Grams/day					
										Makanan Food	Bukan Makanan Non food														
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)				
I. PADI-PADIAN/CEREALS																		1.405	34,23	6,19					
Gabah (GKG) <i>Unhulled rice</i>	455,365		-	455,365	-	455,365	2.004	3.664	427.293	-	22.404	455,365	-	-	-	-	-	-	-	-					
Beras/Rice	427,293	274,408	2.473	528,145	800,080	-	800,080	1.360	-	-	20.002	-	21,362	-	778,718	138,39	379,15	1.369	33,25	6,07					
Jagung/Maize	1.597	1.179	28	39	1.190	-	1.190	114	10	-	-	55	579	757	-	433	0,08	0,21	1	0,01	0,01				
Jagung basah/ Fresh maize	-	5.064		506	5.571	-	5.571	-	-	-	-	-	-	-	5.571	0,99	2,71	0	0,01	0,00					
Gandum/Wheat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Tepung Gandum/ Wheat flour	-	-	-	21,810	21,810	-	21,810	-	-	-	-	98	98	-	21,712	3,86	10,57	35	0,95	0,11					
				-	-	-	828,651	96,6%	34,3%	0,31%	66,0%	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
II. MAKANAN BERPATI/ STARCHY FOOD			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78	0,53	0,27						
Ubi jalari/Sweet potatoes	47,752		-	47,752	2.075	45,677	914	-	-	-	22	936	-	44,741	7,95	21,78	20	0,17	0,16						
Ubi kaya/Cassava	73,432		15,512	88,944	-	88,944	1.779	-	-	-	38	1.816	-	87,127	15,48	42,42	56	0,36	0,11						
Tepung sagu/Sago flour	-	-	1.041	1.041	-	1.041	-	-	-	-	7	7	-	1.034	0,18	0,50	2	0,00	0,00						
Lainnya (Talas)	10,983	-	-	10,983	5.778	5,205	-	-	-	-	-	-	-	5,205	0,93	2,53	2	0,03	0,01						
			-	-	-	140,867	63,1%	82,6%	17,4%	111%	-	211,0%	-	-	-	-	-	59	0,04	0,14					
III. GULA/SUGAR			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
Gula pasir/White sugar	-	(18)	31,494	31,512	-	31,512	-	-	-	-	1,298	1,298	-	30,214	5,37	14,71	54	-	-						
Gula mangkok/Other sugar	811	-	2,144	2,954	-	2,954	-	-	-	-	-	-	-	2,954	0,53	1,44	5	0,04	0,14						
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	159	16,28	7,06						
IV. BUAH BIJI BERMINYAK PULSES NUT AND OIL SEEDS			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
Kacang tanah berkult/Groundnuts in shell	-	1.665	-	1.665	-	1.665	-	-	1.582	-	83	1.665	-	(0)	-	-	-	-	-	-					
Kacang tanah lepas kulit/Groundnuts shelled	1,582	949	-	949	-	949	-	64	86	-	29	179	-	770	0,14	0,37	2	0,11	0,16						
Kedelai/Soybeans	-	49		83,347	83,396	-	83,396	284	2	-	2,102	2,387	-	81,009	14,40	39,44	150	15,93	6,59						
Kacang hijau/Mungbean	-	140		2.063	2,203	-	2,203	44	3	-	57	103	-	2,100	0,37	1,02	3	0,21	0,02						
Kelapa dingin/Coconut fresh	10,008	-	-	10,008	-	10,008	-	-	6,334	-	365	6,699	-	3,309	0,59	1,61	3	0,03	0,30						
Kopra/Copra	6,334	1,584	135	1,719	-	1,719	-	-	1,084	-	19	1,102	-	617	-	-	-	-	-						
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45	0	0						
V. BUAH-BUAHAN/FRUITS			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
Alpokat/Avocados	2,327		6,017	8,344	-	8,344	-	-	-	-	93	93	-	8,251	1,47	4,02	2	0,02	0,16						
Jeruk/Oranges	54		58,288	58,342	-	58,342	-	-	-	-	648	648	-	57,694	10,25	28,09	6	0,11	0,03						
Duku/Lanzon	297	-	-	297	-	297	-	-	-	-	3	3	-	294	0,05	0,14	0	0,00	0,00						
Durian/Durians	9,869	-	-	9,869	-	9,869	-	-	-	-	110	110	-	9,759	1,73	4,75	1	0,03	0,03						
Jambu air/Waterapples	5,825	-	-	5,825	-	5,825	-	-	-	-	65	65	-	5,760	1,02	2,80	1	0,02	0,01						
Jambu Air /Rose apple	1,361		1,845	3,206	-	3,206	-	-	-	-	36	36	-	3,170	0,56	1,54	1	0,01	0,00						
Mangga/Mangoes	3,122	-	-	3,122	-	3,122	-	-	-	-	35	35	-	3,087	0,55	1,50	0	0,00	0,00						
Nanas/Pineapples	1,825		1,158	2,983	-	2,983	-	-	-	-	33	33	-	2,950	0,52	1,44	0	0,00	0,00						
Pepaya/Papayas	2,825		27,744	30,569	-	30,569	-	-	-	-	339	339	-	30,230	5,37	14,72	4	0,04	-						
Pisang/Bananas	31,368	-	-	31,368	-	31,368	-	-	-	-	348	348	-	31,020	5,51	15,10	7	0,08	0,02						
Rambutan/Rambutans	24,191	-	-	24,191	-	24,191	-	-	-	-	269	269	-	23,922	4,25	11,65	1	0,02	0,00						
Salak/Salacca	291		32,301	32,592	-	32,592	-	-	-	-	362	362	-	32,230	5,73	15,69	14	0,05	0,02						
Sawo/Sapodilla	323	-	2,871	3,194	-	3,194	-	-	-	-	35	35	-	3,159	0,56	1,54	1	0,01	0,02						
Melon	-	-	11,281	11,281	-	11,281	-	-	-	-	125	125	-	11,156	1,98	5,43	1	0,02	0,01						
Semangka/Watermelon	-	-	21,992	21,992	-	21,992	-	-	-	-	244	244	-	21,748	3,86	10,59	1	0,01	0,00						
Belimbing/Star fruit	503		300	803	-	803	-	-	-	-	9	9	-	794	0,14	0,39	0	0,00	0,00						

Lampiran 1

NERACA BAHAN MAKANAN / FOOD BALANCE SHEET
TAHUN 2024

Jenis Bahan Makanan Commodity	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor Supply availa- ble for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization										Penduduk pertengahan tahun: 5.627.021 jiwa							
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for		Tercerer Waste	Penggunaan Lain Other Uses	Total Penggunaan n Food Tourist Food	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Ketersediaan Per Kapita Per capita availability								
										Makanan Food	Bukan Makanan Non food						Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kcal/hari Grams/day	Protein/ Proteins Grams/day	Lemak/ Fats Grams/day					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)				
Manggis/ Mangosteen		11.193		-	11.193	-	11.193	-	-	-	124	-	124	-	11.069	1,97	5,39	1	0,01	0,01					
Nangka/Cempedak/ Jackfruit	4.670		-	4.670	-	4.670	-	-	-	-	52	-	52	-	4.618	0,82	2,25	0	0,00	0,00					
Markisa/ Marquisa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Sirsak/ Soursop	580	566	1.146	-	1.146	-	1.146	-	-	-	13	-	13	-	1.133	0,20	0,55	0	0,00	0,00					
Sakun/ Bread Fruit	751	625	1.376	-	1.376	-	1.376	-	-	-	15	-	15	-	1.360	0,24	0,66	1	0,01	0,00					
Apel/ Apple	-	6.609	6.609	-	6.609	-	6.609	-	-	-	73	-	73	-	6.536	1,16	3,18	1	0,01	0,01					
Anggur/ Grapes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Strobery/Strawberry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Blewah/Cantaloupe	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Lemon/Lemon	71	-	71	-	71	-	71	-	-	-	1	-	1	-	70	0,01	0,03	0	0,00	0,00					
Jeruk Besar/Pomelo	-	912	912	-	912	-	912	-	-	-	10	-	10	-	901	0,16	0,44	0	0,00	0,00					
Kurma/Date Fruit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Buah Ara (Buah Tin)/Fig	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Pir/Pear	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Aprikot, Ceri Dan Persik/Apricot, cherry, Nectarine	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Raspberry Dan Blackberry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Kiwi/Kiwi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Kesemek/Persimon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Lengkeng	17	-	17	-	17	-	17	-	-	-	0	-	0	-	17	0,00	0,01	0	0,00	0,00					
Leci/Lychee	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Buah Naga	1	-	1	0	1	-	1	-	-	-	0	-	0	-	1	0,00	0,00	0	0,00	0,00					
Jeruk Nipis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Delima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
Buah Lainnya	-	15.497	15.497	-	15.497	-	15.497	-	-	-	-	-	-	-	15.497	2,75	7,55	-	-	-					
VI. SAYUR-SAYURAN/ VEGETABLES								-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50	3	1					
Bawang Merah/ Shallot/Onion)	-	23.587	23.587	-	23.587	-	23.587	-	57	-	512	-	568	-	23.019	4,09	11,21	4	0,14	0,03					
Ketimun/Cucumber	23.942	-	23.942	-	23.942	-	23.942	-	170	-	407	-	577	-	23.365	4,15	11,38	1	0,03	0,01					
Kacang Merah/Kidney beans	-	1.026	1.026	-	1.026	-	1.026	-	29	-	0	-	30	-	996	0,18	0,48	1	0,07	0,01					
Kacang Panjang/String beans	11.736	-	11.736	-	11.736	-	11.736	-	52	-	231	-	283	-	11.453	2,04	5,58	1	0,12	0,02					
Kentang/Potatoes	-	7.384	7.384	-	7.384	-	7.384	-	88	-	83	-	171	-	7.212	1,28	3,51	2	0,05	0,01					
Kubis/Cabbage	501	5.208	5.709	-	5.709	-	5.709	-	-	-	138	-	138	-	5.572	0,99	2,71	0	0,02	0,00					
Tomat/Tomatoes	5.795	19.412	25.207	-	25.207	-	25.207	-	179	-	426	-	605	-	24.602	4,37	11,98	2	0,11	0,03					
Wortel/Carrots	1.044	7.755	8.799	-	8.799	-	8.799	-	-	-	212	-	212	-	8.587	1,53	4,18	1	0,03	0,02					
Cabe Besar/tw/teropong/Chilli	2.827	25.496	28.323	-	28.323	-	28.323	-	-	-	439	-	439	-	27.884	4,96	13,58	4	0,12	0,05					
Cabe Keriting	2.827	-	2.827	-	2.827	-	2.827	-	20	-	44	-	64	-	2.763	0,49	1,35	0	0,01	0,00					
Cabe Rawit	4.682	19.588	24.270	-	24.270	-	24.270	-	172	-	415	-	587	-	23.683	4,21	11,53	12	0,49	0,20					
Terong/Eggplant	16.641	-	16.641	-	16.641	-	16.641	-	121	-	280	-	401	-	16.240	2,89	7,91	3	0,11	0,04					
Petas/ Sawi/ Mustard greens	8.355	16.345	24.700	-	24.700	-	24.700	-	-	-	595	-	595	-	24.105	4,28	11,74	1	0,06	0,02					
Bawang Daun/Spring onion	2.654	5.500	8.154	-	8.154	-	8.154	-	57	-	139	-	197	-	7.958	1,41	3,87	1	0,05	0,02					
Kangkung/ Swamp cabbage	20.899	15.840	36.739	-	36.739	-	36.739	-	213	-	672	-	885	-	35.853	6,37	17,46	2	0,25	0,05					
Lobak/Radish	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
Labu siam/Chayotte	-	656	8.248	8.904	-	8.904	-	38	-	-	176	-	215	-	8.689	1,54	4,23	1	0,02	0,00					
Buncis/Greenbeans	-	4.707	2.813	7.520	-	7.520	-	33	-	-	148	-	181	-	7.339	1,30	3,57	1	0,07	0,01					

Lampiran 1

**NERACA BAHAN MAKANAN / FOOD BALANCE SHEET
TAHUN 2024**

NERACA BAHAN MAKANAN / FOOD BALANCE SHEET
TAHUN 2024

Jenis Bahan Makanan Commodity	Penduduk pertengahan tahun:											Ketersediaan Per Kapita Per capita availability									
	Produksi Production		Perubahan Stok Changes in Stock	Impor Imports	Penyediaan dalam negeri slm Eksport Supply availa- ble for domestic utilization before exports	Ekspor Exports	Penyediaan Dalam Negeri Domestic Supply	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization													
	Masukan Input	Keluaran Output						Pakan Feed	Bibit Seed	Diolah untuk Manufactured for	Bukan Makanan Food	Tercesser Waste	Penggunaan n Lain Other Uses	Total Penggunaan Pemakaian Dalam Negeri Food	Bahan Makanan Food	Kg/Th Kg/Year	Gram/ hari Grams/ day	Kalori/ kaloril/ kcal/day Calories Grams/hr	Protein/ Proteins Grams/day	Lemak/ Fats Grams/day	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Bawal/Pomfret		1,771	954	2,724	-	2,724	-	-	-	-	27		27	-	2,697	0,48	1,31	1	0,20	0,02	
Teri/Anchovies		0	7,608	7,608	-	7,608	-	-	-	-	76		76	-	7,532	1,34	3,67	3	0,38	0,02	
Lemura/Indian Oil Sardinella		0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kembung/Indian Mackerels		0	7,023	7,023	-	7,023	-	-	-	-	70		70	-	6,952	1,24	3,38	2	0,48	0,02	
Tenggiri/Narrow Bard/King Mackerels		0	439	439	-	439	-	-	-	-	4		4	-	435	0,08	0,21	0	0,02	0,01	
Bandeng/Milk Fish		0	2,633	2,633	-	2,633	-	-	-	-	26		26	-	2,607	0,46	1,27	1	0,16	0,04	
Belanak/Mullets		0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Mujair/Mozambique Tilapia		70	5,783	5,853	-	5,853	-	-	-	-	59		59	-	5,794	1,03	2,82	2	0,34	0,02	
Ikan Mas/Common Carp	11,389	4,103	15,492	-	15,492	-	-	-	-	-	77		77	-	15,414	2,74	7,51	4	0,77	0,10	
Lele/Carps	90,527	-	90,527	11,874	78,653	-	-	-	-	-	787		787	-	77,866	13,84	37,91	25	4,49	0,70	
Patin/Pangasius spp	3,999	-	3,999	506	3,493	-	-	-	-	-	35		35	-	3,458	0,61	1,68	1	0,25	0,01	
Nila/Nile tilapia	12,783	-	12,783	1,459	11,323	-	-	-	-	-	113		113	-	11,210	1,99	5,46	4	0,70	0,06	
Keraupi/Groupers	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Gurami/Giant gouramy	5,513	-	-	5,513	720	4,793	-	-	-	-	48		48	-	4,745	0,84	2,31	1	0,38	0,05	
Udang/Shrimps	0	4,535	4,535	-	4,535	-	-	-	-	-	45		45	-	4,490	0,80	2,19	1	0,21	0,00	
Rajungan dan Kepiting/ Swimming and mud crab	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kekerangan / Clams	0	146	146	-	146	-	-	-	-	-	1		1	-	145	0,03	0,07	0	0,00	0,00	
Cumi-cumi, Sotong & Gurita/Cuttle fish, squids and octopus		3,219	3,219	-	3,219	-	-	-	-	-	32		32	-	3,186	0,57	1,55	1	0,25	0,01	
Rumput laut/ Sea weeds	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kuwe	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Baronang	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Ekor Kuning	0	293	293	-	293	-	-	-	-	-	-	-	-	-	293	0,05	0,14	0	0,03	0,00	
Selar	0	1,756	1,756	-	1,756	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,756	0,31	0,85	1	0,16	0,02	
Gabus	0	1,244	1,244	-	1,244	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,244	0,22	0,61	0	0,10	0,00	
Tawes	97	-	97	14	83	-	-	-	-	-	1		1	-	81	0,01	0,04	0	0,01	0,00	
Manyung	97	-	97	-	97	-	-	-	-	-	3		3	-	94	0,02	0,05	0	0,01	0,00	
Layur	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Pari	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Belut/Sidat	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Sepat/Baung/Betok	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Lainnya/Others	0	3,219	3,219	-	3,219	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,219	0,57	1,57	1	0,13	0,01	
XI. MINYAK & LEMAK																		316	0,02	17,59	
OILS & FATS																					
Minyak Kacang tanah/Peanut Oil	86	45	-	45	-	45	-	-	-	-	-	-	-	-	45	0,01	0,02	0	-	0,02	
Minyak goreng kelapa/Coconut oils	1,084	650	4,475	5,125	-	5,125	-	-	-	-	80		80	-	5,045	0,90	2,46	21	0,02	2,41	
CPO/Palms Oils		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Minyak goreng sawit/Cooking oils	-	22	68,053	68,030	-	68,030	-	-	-	-	1,054		1,054	-	66,976	11,90	32,61	294	-	15,16	
Minyak Jagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Minyak Zaitun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Minyak Wijen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Minyak Kedelai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
																		3	0,00	0,28	
Lemak Sapi/Cattle Fats	571	-	571	-	571	-	-	-	-	-	-	-	-	-	571	0,10	0,28	2	0,00	0,25	
Lemak Kerbau/Buffalo Fats	3	-	3	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	0,00	0,00	0	0,00	0,00	
Lemak Kambing/Goat Fats	27	-	27	-	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27	0,00	0,01	0	0,00	0,01	
Lemak Domba/Sheep Fats	36	-	36	-	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36	0,01	0,02	0	0,00	0,02	
Lemak Babu/Pig Fats	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Lampiran 1

NERACA BAHAN MAKANAN / *FOOD BALANCE SHEET*
TAHUN 2024

Jenis Bahan Makanan <i>Commodity</i>	Produksi <i>Production</i>		Perubahan Stok <i>Changes in Stock</i>	Impor <i>Imports</i>	Penyediaan dalam negeri sebelum Ekspor <i>Supply availa- ble for domestic utilization before exports</i>	Ekspor <i>Exports</i>	Penyediaan Dalam Negeri <i>Domestic Supply</i>	Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization										Penduduk pertengahan tahun: 5.627.021 jiwa	Ketersediaan Per Kapita <i>Per capita availability</i>								
								Pakan <i>Feed</i>	Bibit <i>Seed</i>	Diolah untuk <i>Manufactured for</i>			Tercecer <i>Other Uses</i>	Penggunaan Lain <i>Food Tourist</i>	Total Penggunaan Dalam Negeri <i>Food Tourist</i>	Bahan Makanan <i>Food</i>	Kg/Th <i>Kg/Year</i>	Gram/ hari <i>Grams/ day</i>	Kalori/ kal/hari <i>Calories kcal/day</i>	Protein/ Gram/hr <i>Proteins Grams/day</i>	Lemak/ Gram/hr <i>Fats Grams/day</i>						
	Masukan <i>Input</i>	Keluaran <i>Output</i>								Makanan <i>Food</i>	Bukan Makanan <i>Non food</i>	Waste															
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)					
																			Total : 2.418	80,98	53,06						
																			Nabati : 2.111	54,09	32,19						
																			Hewani : 307	26,90	20,87						

Lampiran 2 Pola Pangan Harapan Ketersediaan Tahun 2024

POLA PANGAN HARAPAN KETERSEDIAAN TAHUN 2024

No.	Kelompok Bahan Pangan	Energi (Kalori)	% AKE	Bobot	Skor riil	Skor PPH	Skor Maks
1.	Padi-padian	1.405	58,5	0,5	29,27	25,00	25,0
2.	Umbi-umbian	79	3,3	0,5	1,65	1,65	2,5
3.	Pangan Hewani	290	12,1	2,0	24,18	24,00	24,0
4.	Minyak dan Lemak	332	13,8	0,5	6,92	5,00	5,0
5.	Buah/biji berminyak	4	0,2	0,5	0,09	0,09	1,0
6.	Kacang-kacangan	156	6,5	2,0	12,98	10,00	10,0
7.	Gula	59	2,5	0,5	1,23	1,23	2,5
8.	Sayuran dan buah	93	3,9	5,0	19,27	19,27	30,0
9.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2.418	100,7		95,59	86,24	100,0

AKE = 2400 kkal/kap/kap



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR

DINAS KETAHANAN PANGAN

Jl. Segar III Komp. Perkantoran Pemda Kabupaten Bogor
Telp/Fax : (021) 879 17425
Laman : dkpangankab.bogor@gmail.com
Website : dkp.bogor kab.go.id